

# ANALISIS PRODUKTIVITAS FINANSIAL DAN SOSIAL PADA *Perbankan Syariah* DI INDONESIA



*Zulfikar Bagus Pambuko, SEI., MEI.*

*Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.*

*Lilik Andriyani, SE., M.Si*

# **Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia**

**Zulfikar Bagus Pambuko, SEI., MEI.**

**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.**

**Lilik Andriyani, SE., M.Si**

# **Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia**

**Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

ISBN: 978-623-7261-01-8

xiii, 85 hlm, uk. 15,5x23 cm

Hak Cipta 2019 pada Penulis

Hak penerbitan pada UNIMMA PRESS. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun harus mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit UNIMMA PRESS.

## **Penulis:**

Zulfikar Bagus Pambuko, SEI., MEI.

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.

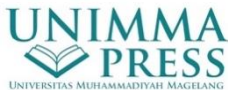
Lilik Andriyani, SE., M.Si

## **Editor:**

Veni Soraya Dewi, SE., M.Si.

## **Desain sampul:**

Ahmad Arif Prasetyo



## **Penerbit:**

UNIMMA PRESS

Gedung Rektorat Lt. 3 Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172

Telp. (0293) 326945

E-Mail: [unimmapress@ummgl.ac.id](mailto:unimmapress@ummgl.ac.id)

Publikasi: [ebook.ummgl.ac.id](http://ebook.ummgl.ac.id)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Cetakan I, April 2019

# Kata Pengantar

Industri perbankan di Indonesia yang terus berkembang dalam sistem *dual banking system* terus menghadapi tantangan, baik profil risiko maupun kompleksitas usaha. Oleh karenanya, OJK terus mendorong perbankan untuk menjaga tingkat kesehatannya yang berbasis *risk-based bank rating*. Bagi perbankan syariah, penilaian tersebut berkaitan dengan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*.

Monograf ini menyajikan model alternatif penilaian kinerja perbankan syariah, yaitu analisis produktivitas dengan *Malmquist Productivity Index*. Analisis dilakukan pada dua model pendanaan yang dikelola oleh perbankan syariah, yaitu dana finansial dan dana sosial. Hasil analisis menunjukkan pengelolaan dana finansial belum mampu disinergikan dengan pengelolaan dana sosial sehingga menimbulkan situasi *trade-off*.

Kami mengucapkan terimakasih kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah membiayai penelitian ini melalui skema PDUPT berdasarkan SK Nomor 0045/E3/LL/2018 dan Kontrak No: 009/PDUPT-LP3M/II.3.AU/F/2018. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam penyelesaian penelitian ini. Kami menyadari, monograf ini masih banyak kekurangan dalam segi substansi maupun penyajiannya. Untuk itu, kami mengharapkan saran dari para pembaca.

Magelang, April 2019

Tim Penulis

# *Acknowledgement*

Monograf ini merupakan luaran dari Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) yang dibiayai oleh DRPM-Kemenristekdikti. Sebagian isi dari monograf ini telah diterbitkan pada *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* dan dipresentasikan pada *International Conference on Progressive Civil Society (IconPRoCS)* 2019. Bagian lain dari monograf ini juga sedang dalam proses publikasi pada jurnal internasional dengan status '*in review*'.

# Daftar Isi

|                                                                                |           |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Halaman Sampul .....                                                           | i         |
| Kata Pengantar .....                                                           | iii       |
| Acknowledgement .....                                                          | iv        |
| Daftar Isi .....                                                               | v         |
| Daftar Gambar .....                                                            | vii       |
| Daftar Tabel.....                                                              | viii      |
| <b>BAB I Pendahuluan.....</b>                                                  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                                                         | 1         |
| B. Tujuan dan Urgensi Penelitian.....                                          | 4         |
| C. Dasar Pemikiran .....                                                       | 5         |
| D. Kontribusi Penelitian.....                                                  | 7         |
| E. Temuan Penelitian.....                                                      | 8         |
| <b>BAB II Kajian Pustaka.....</b>                                              | <b>9</b>  |
| A. <i>State of The Art</i> .....                                               | 9         |
| B. Kajian Teori.....                                                           | 17        |
| C. Peta Jalan Penelitian.....                                                  | 31        |
| <b>BAB III Metode Penelitian .....</b>                                         | <b>33</b> |
| A. Sampel Penelitian .....                                                     | 33        |
| B. Variabel Penelitian .....                                                   | 33        |
| C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....                                     | 35        |
| D. Teknik Analisis Data .....                                                  | 35        |
| <b>BAB IV Hasil Penelitian .....</b>                                           | <b>39</b> |
| A. Analisis Deskriptif.....                                                    | 40        |
| B. Produktivitas Perbankan Syariah dalam Perspektif Finansial<br>(Bisnis)..... | 42        |
| C. Produktivitas Perbankan Syariah dalam Perspektif Sosial .....               | 47        |
| D. Komparasi Tingkat Produktivitas Finansial dan Sosial .....                  | 51        |

|                                           |           |
|-------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB V Kesimpulan .....</b>             | <b>55</b> |
| <b>Daftar Referensi.....</b>              | <b>57</b> |
| <b>Lampiran.....</b>                      | <b>63</b> |
| <b>Glosarium .....</b>                    | <b>79</b> |
| <b>Index.....</b>                         | <b>81</b> |
| <b>Sinopsis.....</b>                      | <b>83</b> |
| <b>Biografi Penulis &amp; Editor.....</b> | <b>85</b> |

# *Daftar Gambar*

|          |                                                                                                   |    |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 | Perubahan Tingkat Produktivitas Finansial Perbankan Syariah Tahun 2012 – 2017 _____               | 46 |
| Gambar 2 | Perubahan Tingkat Produktivitas Sosial Perbankan Syariah Tahun 2012 – 2017 _____                  | 51 |
| Gambar 3 | Komparasi Rata-rata Produktivitas Finansial dan Sosial Perbankan Syariah per Bank _____           | 52 |
| Gambar 4 | Komparasi Perubahan Produktivitas Keuangan dan Sosial Perbankan Syariah Periode 2012 – 2017 _____ | 54 |



## *Daftar Tabel*

|         |                                                                                 |    |
|---------|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Kinerja Perbankan Syariah tahun 2012-2018 (Miliar Rupiah)                       | 2  |
| Tabel 2 | Ringkasan Penelitian Terdahulu _____                                            | 13 |
| Tabel 3 | Analisis Deskriptif Variabel Finansial Pada Bank Syariah<br>(Juta rupiah) _____ | 40 |
| Tabel 4 | Analisis Deskriptif Variabel Sosial Pada Bank Syariah (Juta<br>rupiah) _____    | 41 |
| Tabel 5 | Tingkat Produktivitas Finansial pada 9 BUS Periode 2012-<br>2017 _____          | 43 |
| Tabel 6 | Tingkat Produktivitas Sosial pada 9 BUS Periode 2012-<br>2017 _____             | 47 |

# BAB I

## Pendahuluan

---

### A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan sebuah *viable alternative* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap *macro-financial shocks* karena keuntungan struktural yang dimilikinya dibandingkan perbankan konvensional (Hasan & Dridi, 2010). Di Indonesia, eksistensi perbankan syariah selama 25 tahun terakhir telah memberikan warna dan variasi tersendiri bagi perkembangan industri perbankan sehingga Indonesia menganut *Dual Banking System* (Siamat, 2005). Sebagai industri yang terus berkembang, perbankan syariah memiliki masa depan yang cemerlang terutama dengan besarnya potensi penduduk Muslim di Indonesia (Pambuko, Ichsan, & Anto, 2018).

Kinerja perbankan syariah dalam enam tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang positif ditinjau dari sisi jumlah aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. Pertumbuhan rata-rata jumlah aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan secara berurutan sebesar 18.76%, 18.40%, dan 18.24%, dari Desember

2012 hingga Desember 2018 (lihat Tabel 1). Lain daripada itu, per Desember 2018 jumlah bank syariah di Indonesia sebanyak 14 BUS dan 20 UUS dengan jumlah kantor sebanyak 2.229 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Pertumbuhan jumlah BUS ini bisa dikatakan sangat signifikan dimana pada Desember 2008 hanya terdapat 5 BUS dan 27 UUS dengan 822 kantor. Di sisi lain, pertumbuhan tersebut tidak dibarengi dengan perkembangan pangsa pasar perbankan syariah dimana hingga Desember 2018 berada pada posisi 5.92% dari total aset perbankan nasional. Selain masih di bawah target yang telah ditetapkan, pangsa pasar (*market share*) bank umum syariah masih sangat rendah, meskipun dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhannya lebih tinggi dari perbankan konvensional (OJK, 2018).

**Tabel 1**  
Kinerja Perbankan Syariah tahun 2012-2018 (Miliar Rupiah)

| Periode   | Aset    | Pertumbuhan (YoY) | DPK     | Pertumbuhan (YoY) | Pembiayaan | Pertumbuhan (YoY) | Market Share |
|-----------|---------|-------------------|---------|-------------------|------------|-------------------|--------------|
| Dec-12    | 195,018 | 34.06             | 147,512 | 27.81             | 147,505    | 43.69             | 4.6          |
| Dec-13    | 242,276 | 24.23             | 183,534 | 24.42             | 184,122    | 24.82             | 4.9          |
| Dec-14    | 272,343 | 12.41             | 217,858 | 18.7              | 200,177    | 8.72              | 4.9          |
| Dec-15    | 296,262 | 8.78              | 231,175 | 6.11              | 213,989    | 6.9               | 4.9          |
| Dec-16    | 356,504 | 20.33             | 279,335 | 20.83             | 249,087    | 16.4              | 5.3          |
| Dec-17    | 424,181 | 18.98             | 334,888 | 19.89             | 286,913    | 15.19             | 5.7          |
| Dec-18    | 454,249 | 12.53             | 355,919 | 11.03             | 313,989    | 11.99             | 5.92         |
| Rata-rata |         | 18.76             |         | 18.4              |            | 18.24             |              |

**Sumber:** Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2018)

Dalam kondisi ini, analisis produktivitas sangat penting dilakukan karena produktivitas merupakan salah satu bentuk

pengukuran kinerja dan dimungkinkan menjadi faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan (Hseu & Shang, 2005). Salah satunya adalah dalam penggunaan *input* yang tersedia untuk menghasilkan *output* yang maksimal sehingga produktivitas digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bersaing (Hidayati, 2005). Dengan kata lain, bank syariah yang produktif tentunya akan meningkat daya tawar dan daya saingnya di mata investor dan masyarakat sehingga dapat bertahan dalam ketatnya persaingan di industri perbankan nasional.

Saat ini literatur tentang produktivitas pada lembaga keuangan telah berkembang cukup pesat dan dikaji oleh banyak peneliti, baik melalui pendekatan parametrik maupun non-parametrik. Dalam konteks perbankan syariah, studi tentang produktivitas umumnya menyimpulkan bahwa produktivitas bank syariah terus mengalami peningkatan (Afiatun & Wiryono, 2010; Othman, Kari, & Hamdan, 2013; Pontoh, 2016). Setelah *spin off*, bank syariah juga semakin meningkat produktivitasnya (Norfitriani, 2016). Hal ini juga berlaku dengan kondisi setelah bank syariah dimerger (Sufian & Kamarudin, 2017). Bank syariah (*full-fledged*) produktivitasnya lebih tinggi daripada unit syariah (*office channelling*) (Sufian, 2007). Kemudian, dari sisi kepemilikan, bank syariah asing lebih produktif daripada bank syariah domestik (Kamarudin, Hue, Sufian, & Anwar, 2017). Di sisi lain, peneliti lainnya menyebutkan bahwa bank syariah

mengalami penurunan produktivitas (Bahrini, 2015; Johnes, Izzeldin, & Pappas, 2015; Sufian, 2005).

Lebih lanjut, peneliti menilai bahwa studi-studi terdahulu telah melewatkan satu aspek penting dari operasional perbankan syariah sebagai salah satu pilar utama pengembangan sistem ekonomi syariah di dunia, yaitu aspek sosial. Hal ini menjadi sangat penting karena lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran yang harus berjalan beriringan, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Maka dari itu, selain evaluasi kinerja yang berkaitan dengan profit, bank syariah juga membutuhkan evaluasi tentang bagaimana institusi menjalankan perannya sebagai badan sosial. Berdasarkan *gap research* di atas, penelitian ini akan menganalisis tentang kontribusi perbankan syariah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan dengan menganalisis tingkat produktivitas sosial beriringan dengan analisis pada aspek finansial.

## **B. Tujuan dan Urgensi Penelitian**

Secara khusus, studi ini dilakukan dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis tingkat produktivitas perbankan syariah di Indonesia dalam mengelola dana finansial pada tahun 2012-2017.

2. Menganalisis tingkat produktivitas perbankan syariah di Indonesia dalam mengelola dana sosial pada tahun 2012-2017.

Lebih lanjut, urgensi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Secara strategis, temuan tentang tingkat produktivitas finansial dan sosial dapat menjadi acuan keterlibatan dan kontribusi perbankan syariah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat disamping proses bisnis yang selama ini berjalan.
2. Secara metodologis, penggunaan metode pengukuran produktivitas dengan *Malmquist Productivity Index* dapat meningkatkan kualitas dan objektivitas penilaian kinerja perbankan syariah di Indonesia.
3. Secara teoritis, kajian produktivitas pada aspek sosial belum dikembangkan oleh para peneliti di bidang ekonomi dan keuangan Islam. Hal ini dilihat dari belum adanya artikel ilmiah tentang topik tersebut di jurnal nasional maupun jurnal internasional.

## C. Dasar Pemikiran

Pengukuran kinerja lembaga keuangan, khususnya sektor perbankan di Indonesia selama ini mengacu pada capaian tingkat kesehatan bank. Bank yang termasuk dalam kategori 'sehat' dinyatakan berkinerja 'baik' dan sebaliknya. Penilaian

tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank dengan pendekatan *risk-based bank rating*.

Bagi perbankan syariah, penilaian kesehatan mengacu pada POJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Aturan tersebut menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank untuk Bank Umum Syariah (BUS) adalah profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Sedangkan, untuk Unit Usaha Syariah (UUS) faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank hanya faktor profil risiko (*risk profile*) (OJK, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian tentang produktivitas pengelolaan dana oleh perbankan syariah sebagai salah satu lembaga intermediasi yang mulai dilirik oleh masyarakat dapat menjadi alternatif baru dalam pengukuran kinerja bank. Kelebihan analisis ini adalah upaya membandingkan sumber daya input dan luaran (*output*) yang dihasilkan dengan mempertimbangkan capaian pada periode sebelumnya (Fare, Grosskopf, Norris, & Zhang, 1994). Artinya para pemangku kebijakan dapat memanfaatkan model analisis ini untuk memastikan perbaikan kinerja bank dari periode  $t$  ke  $t+1$  dan seterusnya

Lebih lanjut, studi analisis pada pengelolaan dana finansial dan sosial didasarkan pada amanah UU No. 21 Tahun 2008 pasal 4 yang menjelaskan adanya kewajiban bagi perbankan syariah di Indonesia untuk mengelola dana sosial, selain kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana (RI, 2008). Dengan demikian, studi ini secara tidak langsung akan dapat menjadi bahan evaluasi dari pelaksanaan UU tersebut oleh perbankan syariah.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Perbankan syariah yang telah mewarnai industri keuangan Nasional lebih dari dua dekade masih berkulat pada permasalahan klasiknya, seperti pencapaian kinerja keuangan dalam sasaran kesehatan perbankan, efisiensi operasional, dan produktivitas finansial. Di sisi lain, perbankan syariah juga memiliki peran lain yang tidak boleh dikesampingkan, yaitu *dakwah islamiyah*, menciptakan kesejahteraan sosial, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, riset dan kajian yang berkaitan dengan penguatan sistem kelembagaan ekonomi syariah, salah satunya dengan analisis produktivitas sangat penting untuk dilakukan. Studi ini juga dilakukan untuk mendukung capaian Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Muhammadiyah Magelang 2016-2020 dalam bidang peningkatan kualitas hidup Islami, khususnya bidang ekonomi.



## **E. Temuan Penelitian**

Temuan dalam penelitian ini adalah sebuah data analisis tingkat produktivitas perbankan syariah di Indonesia, baik dari perspektif finansial maupun sosial serta perbandingan antara keduanya. Dengan begitu, akan menghasilkan informasi tentang konektivitas antara kedua kegiatan tersebut di perbankan syariah sesuai dengan UU 21/2008.

# BAB II

## Kajian Pustaka

---

### A. *State of The Art*

Studi tentang produktivitas dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index* di sektor keuangan, utamanya perbankan mulai dikaji pada tahun 2005 silam. [Sufian \(2005\)](#) dalam studinya tentang perubahan produktivitas perbankan di Malaysia selama periode krisis menemukan bahwa perbankan Malaysia mengalami penurunan produktivitas sebesar 6.3% serta bank berskala kecil tidak mampu meraup keuntungan dari skala ekonomi dan bank berskala besar terlalu besar agar mampu mencapai skala efisiensi. Variabel input terdiri dari aset tetap, biaya tenaga kerja, dan dana pihak ketiga, sedangkan outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan bunga.

[Sufian \(2007\)](#) dalam studinya pada perbankan syariah di Malaysia menemukan bahwa tiga model perbankan syariah di Malaysia mengalami peningkatan produktivitas sepanjang periode observasi dimana bank syariah murni (*full-fledged*) mencapai peningkatan produktivitas tertinggi, yaitu sebesar

11.7% dibandingkan model bank syariah dengan *office channelling*. Variabel input terdiri dari aset tetap dan dana pihak ketiga, sedangkan outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan.

Afiatun & Wiryono (2010) dalam studinya pada 3 bank syariah yang dibandingkan dengan beberapa bank konvensional menemukan bahwa sepanjang periode observasi ketiga bank syariah produktivitasnya meningkat dimana bank muamalat mencapai ranking 3, BSM (10), dan Bank Mega Syariah (13). Dari hasil t-test juga ditemukan tidak ada perbedaan signifikan pada tingkat produktivitas antara bank syariah dengan bank konvensional. Variabel input terdiri dari dana pihak ketiga, sedangkan outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya.

Suzuki & Sastrosuwito (2011) dalam studinya pada 70 bank di Indonesia pada periode 1994-2008 menemukan bahwa tingkat efisiensi seluruh bank adalah sebesar 0.866 dimana bank pemerintah adalah yang paling efisien. Rata-rata produktivitas bank meningkat sebesar 0.5% per tahun yang ditopang oleh perubahan teknologi sebesar 1.7% meskipun terjadi inefisiensi sebesar 1.1%. Variabel input terdiri dari dana pihak ketiga, biaya operasional, dan biaya operasional lainnya, sedangkan outputnya adalah pembiayaan, pendapatan operasional, dan pendapatan operasional lainnya.

Othman, Kari, & Hamdan (2013) dalam studinya di Malaysia menemukan bahwa 64.3% dari bank yang diobservasi mengalami peningkatan produktivitas dimana 44% diantaranya

adalah bank syariah. Hasil regresi tobit juga menemukan bahwa faktor penentu produktivitas adalah aset, status, dan intensitas pinjaman. Variabel input terdiri dari total aset dan biaya tenaga kerja, sedangkan outputnya adalah pembiayaan.

Johnes, Izzeldin, & Pappas (2015) dalam studinya pada bank syariah dan bank konvensional di 6 negara GCC menemukan bahwa bank syariah lebih produktif dan efisien daripada bank konvensional, meskipun kedua sistem perbankan sama-sama mengalami penurunan produktivitas. Kemudian krisis keuangan berdampak negatif pada tingkat produktivitas terutama bagi model bisnis bank konvensional. Variabel input terdiri dari dana pihak ketiga, modal, aset tetap, dan pengeluaran administrasi, sedangkan outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya.

Bahrini (2015) dalam studinya pada 33 bank syariah di 10 Negara MENA pada 2006-2011 menemukan bahwa bank syariah di Negara GCC mengalami penurunan produktivitas yang disebabkan oleh penurunan teknis dan inefisiensi. Sedangkan bank syariah di Negara non-GCC mengalami kondisi berbeda dimana produktivitasnya terus meningkat karena mampu memanfaatkan kondisi skala ekonomis. Variabel Input terdiri dari biaya tenaga kerja, aset tetap, dan dana pihak ketiga, sedangkan variabel outputnya adalah pembiayaan, portofolio investasi, dan pendapatan non-operasional

Norfitriani (2016) dalam studinya pada 3 bank syariah yang melakukan *spin off* menemukan bahwa (a) tingkat

produktivitas BRI Syariah meningkat setelah *spin off*, (b) BNI Syariah terus mengalami peningkatan produktivitas, dan (c) BJB syariah mengalami penurunan produktivitas. Hasil perhitungan t-test juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Variabel Input terdiri dari dana pihak ketiga dan biaya operasional, sedangkan variabel outputnya adalah total pembiayaan, pendapatan operasional, dana himpunan ZIS, dan dana penyaluran ZIS.

Pontoh (2016) dalam studinya pada 11 bank syariah pada 2010-2014 menemukan bahwa produktivitas perbankan syariah terus mengalami peningkatan dimana bank Muamalat adalah bank syariah yang mencapai produktivitas tertinggi. Variabel input terdiri dari dana pihak ketiga, total aset, dan biaya operasional, sedangkan variabel outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan operasional.

Kamarudin, Hue, Sufian, & Anwar (2017) dalam studinya pada 29 perbankan syariah di Asia Tenggara menemukan bahwa bank syariah, baik asing maupun domestik menunjukkan peningkatan produktivitas pada 2006-2014 dimana bank syariah milik asing tingkat produktivitasnya lebih tinggi daripada bank syariah domestik. Kemudian, permodalan, likuiditas, dan krisis keuangan dunia memiliki berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas. Variabel input terdiri dari dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, dan modal,

sedangkan variabel outputnya adalah pembiayaan dan total investasi.

Sufian & Kamarudin (2017) dalam studinya menemukan bahwa sektor perbankan di Malaysia akan mengalami peningkatan produktivitas setelah melakukan merger. Namun studi ini belum mampu memberikan bukti valid bahwa bank yang kurang produktif dapat menjadi sasaran akuisisi. Variabel input terdiri dari dana pihak ketiga, modal, dan biaya tenaga kerja, sedangkan variabel outputnya adalah pembiayaan, investasi, dan pendapatan non-operasional.

Ringkasan dari penelitian pendahuluan yang relevan dengan studi ini disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Judul / Penulis / Tahun                                                                                                          | Variabel                                                                                                             | Temuan                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sufian (2005)<br>“Sources of Productivity Changes of Commercial Banks in Developing Economy: Evidence from Malaysia, 1998-2003”  | <b>Input:</b><br>aset tetap, biaya tenaga kerja, dana pihak ketiga<br><b>output:</b><br>pembiayaan, pendapatan bunga | penurunan produktivitas sebesar 6.3%                                         |
| 2  | Sufian (2007)<br>“Malmquist Indices of productivity Change in Malaysian Islamic Banking Industry: Foreign Versus Domestic Banks” | <b>Input:</b><br>aset tetap, dana pihak ketiga<br><b>output:</b><br>pembiayaan, pendapatan                           | tiga model perbankan syariah di Malaysia mengalami peningkatan produktivitas |

| No | Judul/ Penulis / Tahun                                                                                                           | Variabel                                                                                                                                                                 | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Afiatun & Wiryono (2010)<br><i>"Efficiency and Productivity of Indonesian Islamic Banking"</i>                                   | <b>input:</b><br>dana pihak ketiga<br><b>output:</b><br>pembiayaan, pendapatan operasional lainnya                                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Tiga bank syariah meningkat produktivitasnya</li> <li>•Tidak ada perbedaan tingkat produktivitas antara bank syariah dengan konvensional</li> </ul>                                                                              |
| 4  | Suzuki & Sastrosuwito (2011)<br><i>"Efficiency and Productivity Change of the Indonesian Commercial Banks"</i>                   | <b>Input:</b><br>dana pihak ketiga, biaya operasional, biaya operasional lainnya<br><b>output:</b><br>pembiayaan, pendapatan operasional, pendapatan operasional lainnya | produktivitas bank meningkat sebesar 0.5% per tahun yang ditopang oleh perubahan teknologi sebesar 1.7% meskipun terjadi inefisiensi sebesar 1.1%.                                                                                                                       |
| 5  | Othman, Kari, & Hamdan (2013)<br><i>"A Comparative Analysis of the Co-operative, Islamic and Conventional Banks in Malaysia"</i> | <b>Input:</b><br>total aset, biaya tenaga kerja<br><b>output:</b><br>pembiayaan                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>•64.3% dari bank yang diobservasi mengalami peningkatan produktivitas dimana 44% adalah bank syariah</li> <li>•Regresi tobit menemukan bahwa faktor penentu produktivitas adalah aset, status, dan intensitas pinjaman</li> </ul> |

| No | Judul / Penulis / Tahun                                                                                                                                                 | Variabel                                                                                                                                             | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Johnes, Izzeldin, & Pappas (2015)<br>"Efficiency and Productivity Change in Islamic and Conventional Banks: Evidence from the Gulf Cooperation Council (GCC) Countries" | <b>Input:</b><br>dana pihak ketiga, modal, aset tetap, pengeluaran administrasi<br><b>output:</b><br>pembiayaan, pendapatan operasional lainnya      | bank syariah lebih produktif dan efisien daripada bank konvensional                                                                                                                                                                                                         |
| 7  | Bahrini (2015)<br>"Productivity of MENA Islamic banks: a bootstrapped Malmquist index approach"                                                                         | <b>Input:</b><br>Biaya tenaga kerja, aset tetap, dana pihak ketiga<br><b>Output:</b><br>Pembiayaan, portofolio investasi, pendapatan non-operasional | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank syariah di Negara GCC mengalami penurunan produktivitas yang disebabkan oleh penurunan teknis dan inefisiensi.</li> <li>• Bank syariah di Negara non-GCC mengalami peningkatan produktivitas karena skala ekonomis</li> </ul> |
| 8  | Norfitriani (2016)<br>"Analisis Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Spin Off"                                                     | <b>Input:</b><br>Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya operasional<br><b>output:</b><br>total pembiayaan, pendapatan operasional,                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• produktivitas BRI Syariah meningkat setelah <i>spin off</i></li> <li>• BNI Syariah terus mengalami peningkatan produktivitas</li> <li>• BJB syariah mengalami penurunan produktivitas</li> </ul>                                   |



| No | Judul / Penulis / Tahun                                                                                                                                                                                      | Variabel                                                                                                                  | Temuan                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                              | dana<br>himpunan ZIS,<br>dana<br>penyaluran<br>ZIS.                                                                       | •Hasil t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah <i>spin off</i>                                   |
| 9  | <b>Pontoh (2016)</b><br>“Tingkat Efisiensi dan Total Produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014 Menggunakan Pendekatan DEA dan Malmquist Index”                                            | <b>Input:</b><br>dana pihak ketiga, total aset, biaya operasional<br><b>output:</b><br>pembiayaan, pendapatan operasional | produktivitas perbankan syariah terus mengalami peningkatan                                                                                                            |
| 10 | <b>Kamarudin, Hue, Sufian, &amp; Anwar (2017)</b><br>“Does productivity of Islamic banks endure progress or regress?: Empirical evidence using data envelopment analysis based Malmquist Productivity Index” | <b>Input:</b><br>Dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, modal<br><b>Output:</b><br>Pembiayaan, investasi                  | bank syariah menunjukkan peningkatan produktivitas pada 2006-2014 dimana bank syariah milik asing tingkat produktivitasnya lebih tinggi daripada bank syariah domestik |
| 11 | <b>Sufian &amp; Kamarudin (2017)</b><br>“Forced Mergers on Bank Efficiency and Productivity: Evidence from Semi-parametric Malmquist Productivity”                                                           | <b>Input:</b><br>DPK, modal, biaya tenaga kerja<br><b>Output:</b><br>Pembiayaan, investasi, pendapatan non-operasional    | sektor perbankan di Malaysia akan mengalami peningkatan produktivitas setelah melakukan merger                                                                         |

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dideskripsikan tentang posisi penelitian ini dibandingkan dengan riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya. Studi ini difokuskan pada analisis tingkat produktivitas dengan membedakan antara produktivitas finansial dengan sosial dimana hal ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan dimungkinkan menjadi keunikan bagi praktik perbankan syariah di Indonesia dibandingkan dengan Negara-negara lain di dunia. Adapun riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya secara garis besar hanya menganalisis tingkat produktivitas finansial dengan diikuti pengujian faktor yang mempengaruhi. Lebih lanjut, variabel *input-output* yang akan digunakan dalam proses analisis akan merujuk pada riset-riset terdahulu sehingga studi ini dapat menjadi *prototype* dalam membentuk model awal dari analisis produktivitas yang komprehensif dan mampu mencerminkan produktivitas perbankan syariah.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori yang dipaparkan dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep bank syariah, produktivitas, produktivitas perbankan, dan *Malmquist Productivity Index* (MPI).

### **1. Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan

perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah mempunyai dua peran utama yaitu badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*) (RI, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha bank selalu berkaitan masalah keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu (1) menghimpun dana; (2) menyalurkan dana; dan (3) memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2010).

Muhammad (2011) menyatakan bahwa bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah, adalah bank yang operasionalnya dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Sudarsono (2014) menambahkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa perbankan lainnya dalam bentuk lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, [Arifin \(2009\)](#) menyatakan bahwa bank syariah memiliki tiga prinsip utama yang harus dianut, yaitu :

- a. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.
- b. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada keuntungan yang sah menurut syariah.
- c. Memberikan zakat.

## 2. Konsep Operasional Perbankan Syariah

Menurut [Ascarya & Yumanita \(2005\)](#), dana yang telah dihimpun perbankan syariah melalui prinsip *Wadiah Yad Dhamanah*, *Mudharabah Mutlaqah*, dan lain-lain serta setoran modal dimasukkan ke dalam *pooling fund*. Sumber dana paling dominan berasal dari *Mudharabah Mutlaqah* yang biasa mencapai lebih dari 60% dan berbentuk tabungan deposito atau obligasi. *Pooling Fund* kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal (*nisbah* bagi hasil) dengan prinsip nasabah (*mudharib* atau mitra usaha); dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan; sedangkan dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari *pooling fund* ini lalu dibagihasilkan antara bank dengan semua nasabah yang

menitipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai kesepakatan awal.

Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan dimasukkan kedalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain seperti dari *mudharabah muqayyadah* (investasi terikat) dan jasa keuangan dimasukkan ke dalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasional lainnya.

Adapun pengelolaan dana sosial di perbankan syariah juga telah diatur dalam UU 21/2008 tentang perbankan syariah bab II, pasal 4, ayat 2 (RI, 2008), yaitu:

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

### 3. Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pengukuran produktivitas selain bermanfaat bagi para pengelola perusahaan juga sangat penting bagi para pembuat kebijakan (Alviya, 2011). Menurut Dewan Produktivitas Nasional, produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan (*input*). Kriteria produktivitas berhubungan dengan nilai tambah *output* (Wahyudi, 2012).

Produktivitas suatu usaha merupakan penggabungan konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas sumber daya alam. Efisiensi fisik mengukur banyaknya produksi (*output*) yang diperoleh dari satu kesatuan input.

Menurut Sugihen (2003) secara umum produktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran tentang seberapa baik faktor-faktor produksi (*input*) digunakan secara bersama-sama untuk mendapatkan seperangkat hasil (*output*) yang diinginkan. Definisi ini mengandung dua unsur, yaitu penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) dan seperangkat hasil yang dicapai (*output*).

Produktivitas seringkali dijadikan tolok ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha. Apabila dilihat dari segi bisnis, produktivitas dapat ditinjau dari kemampuan

mengelola dana yang dimiliki dalam usaha untuk menghasilkan pendapatan. Menurut [Gaspersz \(2010\)](#), secara umum tipe produktivitas ada 3 macam yaitu :

- a. Produktivitas total adalah perbandingan antara keseluruhan *output* yang dihasilkan dengan jumlah keseluruhan *input* yang digunakan. Pengukuran produktivitas total mencerminkan pengaruh bersama seluruh *input* (masukan) dalam menghasilkan *output*.
- b. Produktivitas dua faktor adalah perbandingan antara *output* bersih (*net income*) dengan jumlahan *input* kapital dan tenaga kerja. Keluaran bersih merupakan *output* total dikurangi dengan jumlah barang dan jasa yang dibeli.
- c. Produktivitas parsial adalah perbandingan antara keseluruhan *output* dengan salah satu *input* yang digunakan (misalnya : capital, tenaga kerja, lahan). Produktivitas parsial ini memperlihatkan tingkat sumbangan salah satu *input* terhadap keluaran totalnya.

Produktivitas menjadi suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi ([Sinungan, 2010](#)). Produktivitas di sini mengikutsertakan sumber daya yang ada untuk kemudian diproduktifkan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai lebih. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 65-69 termaktub ([Depag, 2015](#)):

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ٦٥ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ  
 لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمِ آبِنَا  
 خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ٦٦ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ  
 تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ  
 يَعْقِلُونَ ٦٧ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ  
 الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ٦٨ ثُمَّ كُلِّي مِنَ  
 كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا  
 شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
 لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia." Kemudian, makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah



dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Menurut [Al-Maraghi \(1998\)](#), dalam ayat-ayat ini Allah menyajikan beberapa dalil tauhid, mengingat ia merupakan poros segala permasalahan dalam agama Islam dan seluruh agama samawi. Maka, diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadikan *khamar*, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Seiring dengan penjelasan itu, Allah menjelaskan bahwa Dia mengilhamkan kepada lebah agar membuat sarang dan mencari rezekinya dari segala penjuru bumi.

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Allah membimbing manusia untuk berlaku produktif dan selalu meningkatkan produktivitas dengan memberikan perumpamaan serta contoh melalui produktivitas tumbuhan dan hewan seperti kurma dan lebah yang memberikan manfaat bagi manusia karena produktivitasnya. Diketahui bahwa dalam konsep produktivitas adalah memanfaatkan

*input* yang ada untuk menghasilkan *output*, dimana dalam ayat di atas input digambarkan sebagai hujan, hewan-hewan ternak, dan lebah yang kemudian darinya menghasilkan output berupa susu, madu, serta tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan yang bermanfaat untuk manusia.

Produktivitas tidak hanya sampai pada pengolahan *input* menjadi *output* sehingga menjadi bermanfaat dan bernilai. Melainkan produktivitas lebih menekankan kepada efektivitas dan efisiensi (Mali, 1978). Artinya, dengan *input* yang terbatas dapat menghasilkan *output* yang maksimal. Dalam Islam hal ini tidak dilarang, sebagaimana hadist berikut:

Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendo’akan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. [HR. Bukhari, no. 3443] (Baqi, 2017)

Dari hadist di atas diketahui bahwa dengan biaya (*input*) uang satu dinar Urwah al Bariqi r.a mampu mendapatkan *output* maksimal berupa satu ekor kambing

ditambah satu dinar. Dalam dunia perbankan teladan dari Urwah al Bariqi r.a dapat ditiru, hal ini dengan mengeluarkan input yang terbatas berupa biaya-biaya yang dikeluarkan kemudian dari biaya-biaya tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Islam selalu menekankan umatnya untuk terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan terus berusaha menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Hakikat perubahan ke arah yang lebih baik sesungguhnya harus berawal dari sebuah kesadaran yang mendalam untuk bangkit dan terus bangkit. Dalam hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dijelaskan:

Dari Ibnu Umar r.a, Ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam memegang pundakku, lalu bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara”. Lalu Ibnu Umar radhiyallahu anhumu berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. [Bukhari no. 6416](Baqi, 2017)

Hadist di atas menganjurkan agar mempergunakan saat sehatnya dan berusaha dengan penuh kesungguhan selama masa itu karena khawatir bertemu dengan masa sakit yang dapat merintangai upaya beramal. Begitu pula dengan kalimat sewaktu hidupmu sebelum kamu mati

mengingatkan agar mempergunakan masa hidupnya, karena angan-angannya lenyap, serta akan muncul penyesalan yang berat karena kelengahannya sampai dia meninggalkan kebaikan.

Kemudian, Al-Qur'an mengajak umat muslim untuk bekerja keras dan menjanjikan pertolongan Allah dan petunjuk-Nya bagi mereka yang berjuang dan bekerja dengan baik. Hal ini tertuang dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 6 (Depag, 2015).

وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya: Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Dalam hadist Rasulullah SAW juga ditegaskan pentingnya produktivitas dalam kehidupan sehari-hari melalui bekerja atau mencari nafkah. Sebagaimana hadist berikut yang diakses dari aplikasi Ensiklopedia Hadits (LidwaPustaka, n.d.).

Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu, ada yang tidak dapat terhapus dengan puasa dan shalat. Maka para sahabat pun bertanya: "Apakah yang dapat menghapusnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Bersusah payah dalam mencari nafkah." (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW juga bersabda, “Sesungguhnya Allah Ta’ala suka melihat hamba-Nya bersusah payah dalam mencari rezeki yang halal”. (HR. Dailami)

“Sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai hamba-Nya yang mukmin dan berusaha.” (HR. Thabrani dan Baihaqi dari Ibnu Umar)

“Barangsiapa yang bekerja keras mencari nafkah untuk keluarganya, maka sama dengan pejuang di jalan Allah ‘Azza Wa Jalla.” (HR. Ahmad)

#### 4. Produktivitas Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara mengukur kinerja adalah produktivitas yang dapat dilihat dari penggunaan *input* dan *output* yang digunakan untuk operasionalisasi bank.

Fenomena perkembangan perbankan syariah yang pesat belum tentu mengindikasikan produktivitas, karena produktivitas tidak semata-mata hanya produktif atau menghasilkan, melainkan produktivitas adalah kombinasi antara efektivitas dan efisiensi (Mali, 1978).

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam mengukur produktivitas, antara lain metode parametrik dengan mengukur fungsi produksi, biaya atau keuntungan secara ekonometrik dan metode *Tornqvist Theil Index*. Kedua pendekatan ini memerlukan asumsi teknologi

produksi secara implisit ataupun eksplisit. Hal tersebut sangat sulit dilakukan karena belum pernah dilakukan uji tentang teknologi produksi secara langsung (Hseu & Shang, 2005). Permasalahan yang timbul ketika menggunakan pendekatan parametrik adalah sulitnya memperoleh data yang akurat dan seringkali data yang tersedia tidak lengkap (Stier & Bengston, 1992). Sementara itu pada *Tornqvist Theil Index*, untuk mengagregat *input* dan *output* diperlukan data biaya atau pendapatan yang sulit untuk diperoleh.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur produktivitas adalah pendekatan non parametrik *Malmquist Productivity Indeks* (MPI). Penggunaan *Malmquist Productivity Index* ini telah banyak diaplikasikan dalam menganalisis perubahan produktivitas pada level perusahaan. Menurut Astiyah & Husman (2006), penentuan variabel *input* dan *output* bank dapat menggunakan beberapa pendekatan, antara lain *Intermediary Approach*, *User-Cost Approach*, dan *Value Added Approach*.

- a. *Intermediary Approach* adalah penentuan variabel *input* dan variabel *output* dengan memperhatikan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.
- b. *User-Cost Approach* adalah penentuan variabel *input* dan variabel *output* bank berdasarkan fungsi bank sebagai penentu harga di pasar perbankan.

- c. *Value Added Approach* adalah penentuan variabel *input* dan variabel *output* bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal.

## 5. *Malmquist Productivity Index*

*Malmquist Productivity Index* merupakan metode dengan pendekatan non parametrik untuk mengukur produktivitas yang dikembangkan oleh Fare et al., (1994). Penggunaan *Malmquist Index* ini telah banyak diaplikasikan dalam menganalisis perubahan produktivitas pada level perusahaan. Beberapa kelebihan metode ini antara lain bisa mengukur perubahan (peningkatan atau penurunan) kinerja selama beberapa periode waktu. Selain itu, metode ini dapat mendekomposisi perubahan produktivitas menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknologi.

*Malmquist Index* memiliki tiga kelebihan utama apabila dibandingkan dengan *Fischer* dan *Tornqvist Indeks*, yaitu 1) tidak memerlukan maksimalisasi biaya dan asumsi minimalisasi biaya, 2) tidak memerlukan informasi mengenai harga input dan output, dan 3) jika peneliti memiliki data panel dapat diuraikan menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknis. Sedangkan kekurangannya adalah peneliti harus menghitung *distance function* (Suzuki & Sastrosuwito, 2011). Penelitian ini menghitung *output distance function*, yaitu sebuah fungsi jarak keluaran yang menggunakan vektor masukan yang diberikan menggambarkan peningkatan

proporsional yang maksimal dari keluaran vektor (Kirikal, 2005).

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengukur perubahan produktivitas, yakni dengan *input-orientated* dan *output-orientated*. Pemilihan model berorientasi input atau output tergantung pada karakteristik proses produksi perusahaan, yaitu meminimalkan penggunaan input untuk menghasilkan tingkat output tertentu atau memaksimalkan tingkat output tertentu dari input. Untuk tujuan memperkirakan produktivitas operasional perbankan syariah, pendekatan *output orientated* telah teruji keandalannya secara empiris (Suzuki & Sastrosuwito, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *output-orientated Malmquist Productivity Index*. Model *output orientated* adalah tipe model yang berupaya untuk memaksimalkan output dengan memanfaatkan input-input yang tersedia.

### C. Peta Jalan Penelitian

Penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh tim pengusul baru dilakukan 1 kali dengan mengkaji tentang pengukuran efisiensi perbankan syariah dan faktor yang mempengaruhinya (Pambuko, 2016). Artikel tersebut dipublikasikan di Cakrawala: Jurnal Studi Islam (S5). Studi tentang efisiensi merupakan studi pendahuluan yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengukuran tingkat



produktivitas, mengingat salah satu komponen pembentuk produktivitas adalah efisiensi teknis.

# BAB III

## Metode Penelitian

---

### A. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, yaitu: 1) Bank Muamalat Indonesia, 2) Bank Syariah Mandiri, 3) Bank Mega Syariah, 4) BRI Syariah, 5) Bank Panin Syariah, 6) Bank Syariah Bukopin, 7) BNI Syariah, 8) BCA Syariah, dan 9) Bank Victoria Syariah. Penggunaan 9 dari 14 BUS yang saat ini beroperasi di Indonesia didasarkan pada kesediaan data yang dapat diakses. Oleh karena itu, BUS yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 1) Bank Aceh Syariah, 2) BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, 3) Bank Jabar Banten Syariah, 4) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan 5) Maybank Syariah Indonesia.

### B. Variabel Penelitian

Studi ini menggunakan beberapa variabel *input* dan *output* yang terbagi dalam dua kategori, yaitu variabel kinerja

finansial dan variabel kinerja sosial. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi. *Pertama*, variabel *input* dan *output* yang digunakan untuk mengukur produktivitas finansial adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input* (X)

- a. Biaya bagi hasil (X1), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk memberi imbalan pada pemilik dana yang disimpan di bank.
- b. Biaya operasional (X2), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan pokok bank untuk memperoleh pendapatan.

2. Variabel *Output* (Y)

- a. Pendapatan operasional bersih (Y1), yaitu pendapatan *margin*, *fee* dan bagi hasil bank syariah setelah dikurangi biaya bagi hasil.
- b. Pendapatan non-operasional (Y2), yaitu pendapatan bank syariah selain pendapatan *margin*, *fee*, dan bagi hasil.
- c. Pembiayaan (Y3), yaitu penyediaan dana yang disalurkan oleh bank syariah.

*Kedua*, variabel *input* dan *output* yang digunakan untuk mengukur produktivitas sosial adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input* (X)

- a. Penerimaan dana zakat (X1), yaitu dana zakat yang dihimpun oleh bank syariah, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal.

- b. Penerimaan dana kebajikan (X2), yaitu dana yang berasal dari infaq, shadaqah, denda, dan penerimaan non halal.
2. Variabel *Output* (Y)
- a. Penggunaan dana zakat (Y1), yaitu dana zakat yang didistribusikan oleh bank syariah kepada masyarakat secara langsung maupun melalui entitas pengelola zakat.
  - b. Penggunaan dana kebajikan (Y2), yaitu dana kebijakan yang dikelola oleh bank syariah baik digunakan secara produktif, disumbangkan, maupun penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.

## **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian pada periode 2012-2017. Data yang digunakan berupa data tahunan dan disajikan dalam Juta Rupiah.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menganalisa level produktivitas finansial dan sosial di bank syariah menggunakan teknik *Malmquist Productivity Index* (MPI). Teknik ini merupakan

metode yang menggunakan pendekatan non-parametrik untuk mengukur produktivitas yang dikembangkan oleh Fare et al., (1994). Pengukuran *Malmquist Productivity Index* menggunakan alat bantu analisis DEAP (*Data Envelopment Analysis Program*) 2.1 (Coelli et al., 2005). Metode ini dapat mendekomposisi perubahan produktivitas menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknologi. Perhitungan *Total Factor Productivity* (TFP) dengan *Malmquist Index* dirumuskan berikut.

$$Mo(x^{t+1}, y^{t+1}, x^t, y^t) = \frac{Do^{t+1}(x^{t+1}, y^{t+1})}{Do^t(x^t, y^t)} \left\{ \left[ \frac{Do^t(x^{t+1}, y^{t+1})}{Do^{t+1}(x^{t+1}, y^{t+1})} \right] \left[ \frac{Do^t(x^t, y^t)}{Do^{t+1}(x^t, y^t)} \right] \right\}^{1/2}$$

Keterangan :

- Mo : *Malmquist Index* (MI)
- Do : fungsi jarak (*distance function*)
- $x^t$  : *input* dari teknologi periode berjalan
- $x^{t+1}$  : *input* dari teknologi periode selanjutnya
- $y^t$  : *output* dari teknologi periode berjalan
- $y^{t+1}$  : *output* dari teknologi periode selanjutnya

*Total Factor Productivity* (TFP) merupakan perkalian dari indeks perubahan efisiensi, yaitu semua indikasi akan dihitung relatif dengan tahun sebelumnya, sehingga estimasi hasil akan dimulai pada  $t+1$  (Fare et al., 1994). Kriteria *Malmquist Index* adalah bila nilai *malmquist index* lebih kecil dari 1 maka terjadi penurunan produktivitas, bila lebih dari 1 maka terjadi peningkatan produktivitas, sedangkan bila sama dengan 1 maka tidak ada perubahan kinerja. Dalam pengukuran produktivitas

lembaga keuangan, pendekatan *output orientated* dinilai lebih tepat digunakan karena berorientasi untuk memaksimalkan *output* dengan memanfaatkan *input-input* yang tersedia.

*Malmquist index* mempunyai 5 indikator yang mengukur perubahan atas setiap periode yang diukurnya, yaitu:

1. Perubahan efisiensi teknis (*Technical Efficiency Change/ EFFCH*), yang merupakan perubahan ukuran efisiensi teknikal relatif terhadap asumsi CRS.
2. Perubahan teknologi (*Technological Change/ TECHCH*), merupakan perubahan teknologi pada DMU (*Decision Making Unit*).
3. Perubahan efisiensi teknis murni (*Pure Technical Efficiency Change/ PECH*), merupakan perubahan ukuran efisiensi teknikal terhadap asumsi VRS VRS.
4. Perubahan skala efisiensi (*Scale Efficiency Change/ SECH*), mengukur perbedaan nilai efisiensi teknis berdasarkan CRS dan efisiensi teknis berdasarkan VRS.
5. Total perubahan faktor produktivitas (*Total Factor Productivity Change/ TFP*), merupakan perubahan faktor produktivitas tiap DMU.



# BAB IV

## Hasil Penelitian

---

Penelitian ini merupakan jenis *desk study* dalam Negeri yang terfokus pada pengukuran tingkat produktivitas perbankan syariah di Indonesia. Pada konteks ini, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 22 Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2018, namun penelitian ini hanya menggunakan 9 BUS sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data yang dapat diakses oleh peneliti.

Adapun periode observasi dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2012 hingga 2017. Pemilihan periode ini didasarkan pada perubahan otoritas pengawasan perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merujuk pada Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh data diambil dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah diaudit dan dapat diakses secara bebas melalui website masing-masing bank syariah.

Untuk mengukur tingkat produktivitas perbankan syariah digunakan metode *Malmquist Productivity Index* (MPI). MPI dapat diuraikan menjadi tiga komponen, yaitu: perubahan



teknologi (TECHCH), perubahan efisiensi (EFFCH), dan perubahan produktivitas (TFPCH), kami menghitung komponen-komponen ini secara terpisah dan kemudian menganalisis hasil berdasarkan pada komponen terpisah ini. Sub-bagian berikut ini merangkum keseluruhan tren produktivitas bank syariah serta pola tiga komponen selama enam tahun dan kemudian menginterpretasikannya.

A. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada variabel-variabel yang digunakan untuk menganalisis produktivitas finansial disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
*Analisis Deskriptif Variabel Finansial Pada Bank Syariah*  
*(Juta rupiah)*

| Variabel                           | max        | min     | mean       | std.dev    |
|------------------------------------|------------|---------|------------|------------|
| Pendapatan Operasional bersih (y1) | 7,493,417  | 83,490  | 1,910,783  | 2,058,973  |
| Pendapatan non-Operasional (y2)    | 1,192,864  | 6,740   | 245,358    | 309,533    |
| Pembiayaan (y3)                    | 79,715,798 | 848,958 | 19,490,506 | 22,300,458 |
| Biaya biaya hasil (x1)             | 3,352,239  | 39,461  | 858,540    | 890,619    |
| Biaya operasional (x2)             | 5,581,408  | 34,308  | 1,028,319  | 1,210,619  |

**Sumber:** data penelitian diolah (2018)

Statistik di atas menunjukkan bahwa ada variasi besar di antara 9 sampel bank syariah terkait variabel *input* dan *output* yang digunakan. Seluruh variabel yang digunakan untuk mengukur dana keuangan memiliki tingkat variasi yang besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* pada seluruh variabel. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Selanjutnya, untuk hasil analisis deskriptif pada variabel yang digunakan untuk menganalisis produktivitas sosial disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
Analisis Deskriptif Variabel Sosial Pada Bank Syariah  
(Juta rupiah)

| Variabel                       | max    | min | mean  | std.dev |
|--------------------------------|--------|-----|-------|---------|
| Penggunaan dana Zakat (y1)     | 50,794 | 0   | 7,704 | 10,819  |
| Penggunaan dana kebajikan (y2) | 37,111 | 0   | 1,996 | 5,738   |
| Penerimaan dana zakat (x1)     | 37,282 | 0   | 7,310 | 9,317   |
| Penerimaan dana kebajikan (x2) | 73,738 | 12  | 5,014 | 13,960  |

**Sumber:** data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, kondisi variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur produktivitas dana sosial juga memiliki variasi yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*. Variasi yang besar disebabkan oleh perbedaan ukuran bank syariah berdasarkan asset yang dikelola pada 9 bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena fokus peneliti adalah pada seluruh BUS yang beroperasi di Indonesia dan yang menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan secara daring, maka perbedaan level bank syariah, baik berukuran besar maupun berukuran kecil dinafikan dalam penelitian ini. Dampaknya adalah variasi data yang terlalu besar.

Ditinjau dari nilai minimal pada masing-masing variabel dana sosial, selama periode observasi ada beberapa bank syariah yang tidak mampu menghimpun atau mengalurkan dana zakat dan kebajikan sehingga nilai minimalnya adalah nol (0). Secara sederhana, perhatian bank syariah untuk mengelola dana sosial belum sebaik pengelolaannya pada dana finansial, khususnya dari sisi kuantitas.

## **B. Produktivitas Perbankan Syariah dalam Perspektif Finansial**

Analisis produktivitas finansial pada 54 DMU (*Decision Making Unit*) berorientasi output (*output orientated*) dengan menggunakan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*). Pada

analisis produktivitas, nilai 1 artinya tidak ada perubahan produktivitas,  $x > 1$  artinya ada peningkatan produktivitas, dan  $x < 1$  artinya ada penurunan produktivitas. Hasil perhitungan produktivitas pengelolaan dana finansial oleh 9 BUS pada periode 2012-2017 disajikan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Tingkat Produktivitas Finansial pada 9 BUS Periode 2012-2017**

| Bank Syariah        | Technological<br>Change<br>(TECHCH) | Efficiency<br>Change<br>(EFFCH) | Productivity<br>Change<br>(TFPCH) |
|---------------------|-------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| Muamalat            | 0.957                               | 1.013                           | 0.970                             |
| Mandiri Syariah     | 0.959                               | 1.000                           | 0.959                             |
| Mega Syariah        | 0.920                               | 0.998                           | 0.918                             |
| BRI Syariah         | 0.997                               | 1.045                           | 1.041                             |
| Panin Syariah       | 0.947                               | 0.853                           | 0.809                             |
| Syariah Bukopin     | 0.969                               | 1.022                           | 0.990                             |
| BNI Syariah         | 0.939                               | 1.000                           | 0.939                             |
| BCA Syariah         | 0.938                               | 1.003                           | 0.941                             |
| Victoria Syariah    | 0.967                               | 1.000                           | 0.967                             |
| Mean                | 0.955                               | 0.991                           | 0.946                             |
| max                 | 0.997                               | 1.045                           | 1.041                             |
| min                 | 0.920                               | 0.853                           | 0.809                             |
| number of increase  | 0                                   | 4                               | 1                                 |
| number of decrease  | 9                                   | 2                               | 8                                 |
| number of no change | 0                                   | 3                               | 0                                 |

**Sumber:** data penelitian diolah (2018)

Produktivitas pengelolaan dana finansial pada 9 BUS di Indonesia sepanjang periode observasi adalah menurun sebesar

5.4% (0.946). Hasil ini mendukung temuan [Bahrini \(2015\)](#); [Johnes et al., \(2015\)](#); dan [Sufian \(2005\)](#). Penurunan produktivitas keuangan disebabkan oleh penurunan nilai rata-rata *technological changes* (TECHCH) dengan nilai sebesar 4.5% (0.955) dan *efficiency change* (EFFCH) menurun sebesar 0.9% (0.991). Penurunan tingkat efisiensi ini disebabkan oleh penurunan komponen *Pure Efficiency Change* (PECH) atau aspek manajerial 1.2% (0.988) dan peningkatan *Scale Efficiency Change* (SECH) sebagai sebesar 0.3% (1.003).

Lebih lanjut, analisis yang dilakukan pada *individual banking* diperoleh hasil bahwa 1 BUS mengalami peningkatan produktivitas (TFPCH) dalam mengelola dana finansial dan 8 BUS lainnya mengalami penurunan produktivitas. BUS yang mengalami kenaikan produktivitas dalam mengelola dana finansial, yaitu: BRI Syariah (4.1%). Lebih lanjut, bank syariah yang mengalami penurunan produktivitas dalam mengelola dana finansial adalah Bank Muamalat (3.0%), Bank Mandiri Syari'ah (4.1%), Bank Mega Syari'ah (8.2%), Bank Panin Syariah (19.1%), Bank Syariah Bukopin (1.0%), BNI Syariah (6.1%), BCA Syari'ah (5.9%), dan Bank Victoria Syari'ah (3.3%).

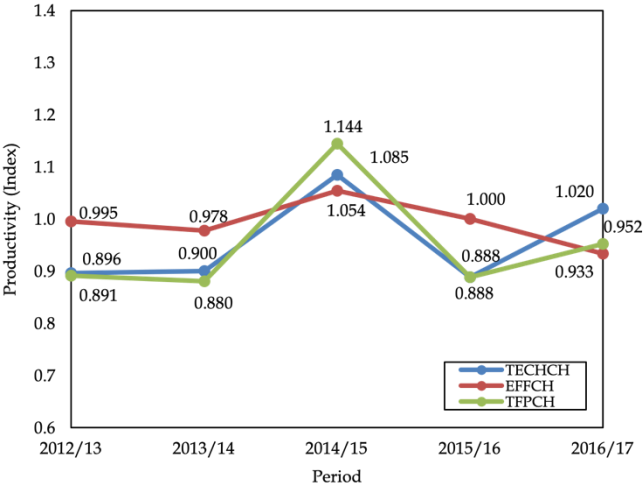
Peningkatan nilai produktivitas (TFPCH) BRI Syariah dipengaruhi oleh tingginya nilai efisiensinya, yaitu sebesar 4.5% (1.045). Hal ini dikarenakan oleh peningkatan aspek manajerial (PECH) dan skala efisiensi yang memiliki nilai identik, yaitu sebesar 1.022 (2.2%). Lain daripada itu, faktor perubahan teknologi mengalami penurunan produktivitas sebesar 0.3%

(0.997). Adapun 8 BUS lainnya yang tidak mampu meningkatkan produktivitasnya dalam mengelola dana keuangan seluruhnya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam merespon perubahan teknologi dimana nilai  $TECHCH < 1$ . Hal inilah yang menjadikan bank syariah di Indonesia masih belum mampu bersaing dengan bank konvensional dimana market share yang dikuasai juga masih sangat kecil (OJK, 2018). Kondisi ini dapat diperbaiki melalui perubahan teknologi guna meningkatkan kualitas layanan seperti tersedianya jaringan ATM yang cukup, perubahan sistem *payment point* tradisional dengan *mobile*, internet, dan sms banking dan didukung oleh ketersediaan SDM yang berkualitas sehingga mengurangi tingkat kesalahan, *cost of training*, dan meningkatkan *service excellence*. Sedangkan dari skor efisiensinya, hanya 2 BUS yang juga mengalami penurunan tingkat efisiensi, yaitu Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah.

Gambar 1 di bawah ini merupakan grafik perubahan nilai produktivitas perbankan syariah dalam mengelola dana finansial dan komponen yang mempengaruhinya, yaitu tingkat efisiensi dan perubahan teknologi selama periode observasi. Dalam enam tahun terakhir, terjadi fluktuasi level produktivitas dimana hanya pada periode 2014-2015 bank syariah mampu meningkatkan produktivitasnya, yaitu sebesar 14.4% (1.144), sedangkan pada periode lainnya terjadi penurunan produktivitas. Pada periode yang mengalami peningkatan produktivitas dalam pengelolaan dana finansial ditopang secara

simultan oleh komponen tingkat efisiensi (5.4%) dan perubahan teknologi (8.5%). Adapun pada periode penurunan produktivitas, penyebabnya adalah penurunan tingkat efisiensi dan perubahan teknologi secara bergantian. Secara garis besar, peningkatan atau penurunan tingkat produktivitas perbankan syariah dipengaruhi oleh perubahan tingkat efisiensi dan perubahan teknologi.

Hasil ini sejalan dengan temuan [Rodoni, Salim, Amalia, & Rakhmadi \(2017\)](#) yang mengungkapkan bahwa produktivitas bank syariah lebih dipengaruhi oleh perubahan teknologi daripada perubahan efisiensi. Oleh karena itu, bank syariah perlu fokus pada pengadaan teknologi dan peralatan modal yang menghadirkan perubahan positif pada produksi frontier ([Abbas, Hammad, Elshahat, & Azid, 2016](#)).



**Gambar 1**  
Perubahan Tingkat Produktivitas Finansial Perbankan Syariah  
Tahun 2012 – 2017

## C. Produktivitas Perbankan Syariah dalam Perspektif Sosial

Analisis produktivitas sosial pada 54 DMU (*Decision Making Unit*) juga berorientasi output (*output orientated*) dengan menggunakan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*). Pada analisis produktivitas, nilai 1 artinya tidak ada perubahan produktivitas,  $x > 1$  artinya ada peningkatan produktivitas, dan  $x < 1$  artinya ada penurunan produktivitas. Hasil perhitungan produktivitas pengelolaan dana sosial oleh 9 BUS pada periode 2012-2017 disajikan pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**  
Tingkat Produktivitas Sosial pada 9 BUS Periode 2012-2017

| Bank Syariah        | Technological Change (TECHCH) | Efficiency Change (EFFCH) | Productivity Change (TFPCH) |
|---------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| Muamalat            | 1.097                         | 0.975                     | 1.069                       |
| Mandiri Syariah     | 1.258                         | 0.818                     | 1.029                       |
| Mega Syariah        | 1.213                         | 1.023                     | 1.242                       |
| BRI Syariah         | 1.043                         | 0.920                     | 0.959                       |
| Panin Syariah       | 1.076                         | 1.094                     | 1.176                       |
| Syariah Bukopin     | 0.910                         | 1.000                     | 0.910                       |
| BNi Syariah         | 0.994                         | 0.980                     | 0.974                       |
| BCA Syariah         | 1.054                         | 1.200                     | 1.265                       |
| Victoria Syariah    | 1.210                         | 0.976                     | 1.180                       |
| mean                | 1.090                         | 0.993                     | 1.082                       |
| max                 | 1.258                         | 1.200                     | 1.265                       |
| min                 | 0.910                         | 0.818                     | 0.910                       |
| number of increase  | 7                             | 3                         | 6                           |
| number of decrease  | 2                             | 5                         | 3                           |
| number of no change | 0                             | 1                         | 0                           |

**Sumber:** data penelitian diolah (2018)



Produktivitas pengelolaan dana sosial pada 9 BUS di Indonesia sepanjang periode observasi adalah meningkat sebesar 8.2% (1.082). Peningkatan produktivitas ini ditopang oleh peningkatan nilai rata-rata *technological changes* (TECHCH) dengan nilai sebesar 9.0% (1.090). Namun disisi lain *efficiency change* (EFFCH) mengalami penurunan sebesar 0.7% (0.993). Penurunan tingkat efisiensi ini disebabkan oleh penurunan komponen *Scale Efficiency Change* (SECH) sebagai salah satu pembentuk EFFCH, yaitu penurunan sebesar 3.1% (0.969). Sedangkan komponen pembentuk efisiensi lainnya yang berupa *Pure Efficiency Change* (PECH) atau aspek manajerial mengalami peningkatan sebesar 2.5% (1.025). Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dana sosial lebih disebabkan oleh perubahan teknologi daripada perubahan efisiensi (Djaghballou, Djaghballou, Larbani, & Mohamad, 2018; Wahab & Rahman, 2012). Temuan ini identik dengan hasil analisis dana finansial.

Lebih lanjut, analisis yang dilakukan pada *individual banking* diperoleh hasil bahwa 6 BUS mengalami peningkatan produktivitas (TFPCH) dalam mengelola dana sosial dan 3 BUS lainnya mengalami penurunan produktivitas. BUS yang mengalami kenaikan produktivitas dalam mengelola dana sosial, yaitu: Bank Muamalat (6.9%), Bank Mandiri Syari'ah (2.9%), Bank Mega Syari'ah (24.2%), Bank Panin Syariah (17.6%), Bank BCA Syari'ah (26.5%), dan Bank Victoria Syari'ah sebesar (18.0%). BUS yang mengalami peningkatan produktivitas tertinggi adalah BCA Syari'ah (26.5%) dan BUS yang mengalami

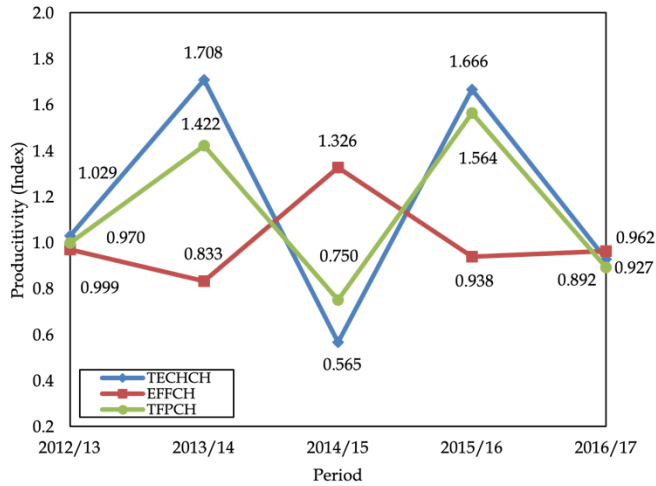
peningkatan produktivitas terendah adalah Bank Mandiri Syari'ah (2.9%). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah besar tidak lebih produktif dari bank syariah kecil (ditinjau dari segi asset) dalam mengelola dana sosial (Sufian & Noor, 2009). Lebih lanjut, bank syariah yang mengalami penurunan produktivitas dalam mengelola dana sosial adalah BRI Syariah (4.1%), Bank Syariah Bukopin (9.0%), dan Bank BNI Syari'ah (2.6%).

Tingginya nilai produktivitas (TFPCH) BCA Syariah dipengaruhi oleh tingginya nilai efisiensi, yaitu sebesar 20.0% (1.200). Hal ini dikarenakan oleh peningkatan aspek manajerial (PECH) yang memiliki nilai sebesar 1.205 (20.5%) meskipun nilai SECH menurun sebesar 0.04% (0.996). Lain daripada itu, faktor perubahan teknologi juga mendukung peningkatan produktivitas ini dengan nilai sebesar 1.054 (5.4%) sehingga mampu menopang nilai TFPCH yang tinggi sepanjang tahun 2012 – 2017. Senada dengan BCA Syariah, terdapat 2 BUS yang meningkat produktivitasnya dengan didukung oleh perubahan teknologi dan pencapaian kondisi efisien, yaitu Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah.

Kemudian, 3 BUS lainnya yang juga mengalami peningkatan produktivitas selama periode observasi hanya ditopang oleh perubahan teknologi, sedangkan level efisiensinya mengalami penurunan. Ketiga BUS tersebut adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Victoria Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai TECHCH > 1 dan nilai EFFCH < 1. Di sisi lain, tiga BUS yang mengalami penurunan

produktivitas umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam merespon perubahan teknologi.

Gambar 2 di bawah ini merupakan grafik perubahan nilai produktivitas perbankan syariah dalam mengelola dana sosial dan komponen yang mempengaruhinya, yaitu tingkat efisiensi dan perubahan teknologi selama periode observasi. Dalam enam tahun terakhir, terjadi fluktuasi level produktivitas dimana pada tahun 2012-2013, 2014-2015 dan 2016-2017 mengalami penurunan produktivitas masing-masing sebesar 0.1%, 25.0%, dan 11.8% yang disebabkan oleh penurunan nilai efisiensi (EFFCH) dan perubahan teknologi (TECHCH). Namun pada dua periode lainnya, yaitu tahun 2013-2014 dan 2015-2016, produktivitas perbankan syariah dalam mengelola dana sosial mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 42.2% (1.422) dan 56.4% (1.564). Secara garis besar, peningkatan atau penurunan tingkat produktivitas perbankan syariah dipengaruhi oleh perubahan teknologi, sedangkan perubahan tingkat efisiensi menjadi variabel kontrol yang menopang pencapaian tingkat produktivitas.



**Gambar 2**

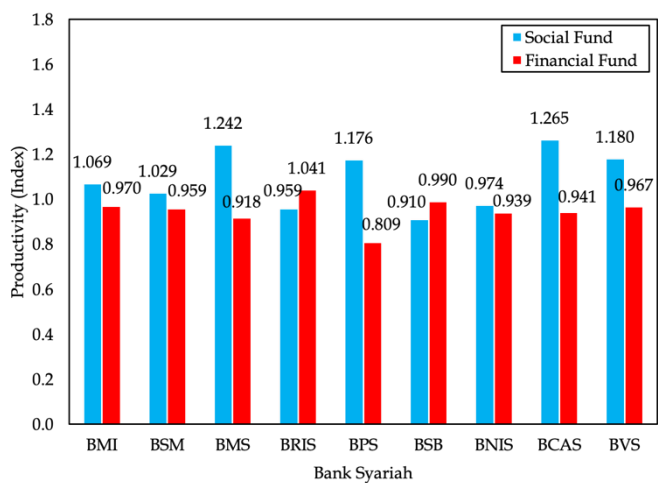
Perubahan Tingkat Produktivitas Sosial Perbankan Syariah Tahun 2012 – 2017

## D. Komparasi Tingkat Produktivitas Finansial dan Sosial

Kewajiban perbankan syariah sesuai amanah yang tertuang pada Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbitkan 10 tahun lalu adalah untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari, oleh, dan untuk masyarakat, serta mengelola dana sosial. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibandingkan pencapaian kedua kegiatan tersebut pada dua perspektif, yaitu per *individual banking* dan per periode.

*Pertama*, ditinjau dari pencapaian masing-masing bank syariah dalam mengelola dana finansial dan dana sosial

diketahui bahwa kedua kegiatan tersebut belum mampu dilaksanakan bersama-sama atau disinergikan untuk memunculkan keunggulan komparatif dengan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 3 dimana bank syariah yang mampu meningkatkan produktivitas ( $x > 1$ ) dalam mengelola dana keuangan mengalami penurunan produktivitas ( $x < 1$ ) dalam mengelola dana sosial, dan sebaliknya.

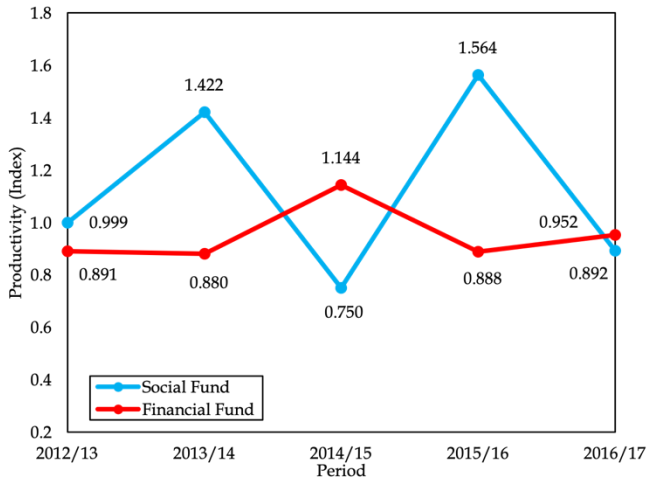


**Gambar 3**  
Komparasi Rata-rata Produktivitas Finansial dan Sosial  
Perbankan Syariah per Bank

Lain daripada itu, 2 bank syariah yang menurun produktivitasnya dalam mengelola dana finansial juga mengalami penurunan produktivitas dalam mengelola dana sosial, yaitu BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Oleh karena itu, bank syariah perlu memperbaiki proses bisnisnya

sehingga dana finansial dan dana sosial dapat dikelola dengan baik tanpa mengorbankan salah satu dari keduanya (*trade off*). Bank syariah yang paling produktif dalam mengelola dana finansial adalah BRI Syariah dengan peningkatan sebesar 4.1% (1.041), sedangkan yang paling produktif dalam mengelola dana sosial adalah BCA Syariah dengan peningkatan sebesar 26.5% (1.265).

*Kedua*, ditinjau dari perubahan produktivitas sepanjang periode observasi diketahui bahwa analisis per periode menunjukkan hasil yang identik pada pengamatan *individual banking*, yaitu peningkatan produktivitas dalam mengelola dana finansial direspon dengan penurunan produktivitas dalam mengelola dana sosial dan sebaliknya ([Gambar 4](#)). Sepanjang periode observasi pencapaian terbaik pada tingkat produktivitas dalam mengelola dana finansial terjadi pada periode 2014-2015 (14.4%) dan dalam mengelola dana sosial terjadi pada periode 2015-2016 (56.4%). Adapun penurunan tingkat produktivitas terburuk dalam pengelolaan dana finansial terjadi pada periode 2013-2014 (12.0%) dan pengelolaan dana sosial terjadi pada periode 2014-2015 (25.0%).



**Gambar 4**  
Komparasi Perubahan Produktivitas Keuangan dan Sosial  
Perbankan Syariah Periode 2012 – 2017

# BAB V

## Kesimpulan

---

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik *Malmquist Productivity Index* (MPI) pada perbankan syariah di Indonesia untuk pengelolaan dana finansial dan dana sosial disimpulkan bahwa pengelolaan dana finansial belum mampu disinergikan dengan pengelolaan dana sosial pada periode 2012-2017. Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan beriringan masih menjadi *trade-off* bagi perbankan syariah di Indonesia.

Selanjutnya, pengelolaan dana sosial perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada dana finansial meskipun secara kuantitas lebih kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata TFPCH dana sosial yang meningkat sebesar 8.2%, sedangkan dana finansial menurun produktivitasnya sebesar 5.4%.

Secara garis besar, peningkatan atau penurunan tingkat produktivitas perbankan syariah dipengaruhi oleh perubahan teknologi, sedangkan perubahan tingkat efisiensi relatif stabil yang menopang pencapaian tingkat produktivitas pada level tertentu. Bagi *individual banking*, hanya BRI Syariah (4.1%) yang mampu meningkatkan produktivitasnya dalam mengelola dana



keuangan, sedangkan pada pengelolaan dana sosial, terdapat 6 BUS yang mampu meningkatkan produktivitasnya, yaitu Bank Muamalat (6.9%), Bank Mandiri Syari'ah (2.9%), Bank Mega Syari'ah (24.2%), Bank Panin Syariah (17.6%), Bank BCA Syari'ah (26.5%), dan Bank Victoria Syari'ah sebesar (18.0%). Lebih lanjut, 2014-2015 (14.4%) menjadi periode paling produktif bagi perbankan syariah dalam mengelola dana finansial dan 2015-2016 (56.4%) menjadi periode terbaik dalam pencapaian tingkat produktivitas dana sosial bagi perbankan syariah.

Temuan dalam studi menghasilkan beberapa implikasi, baik bagi pemangku kebijakan maupun bank syariah. *Pertama*, pemangku kebijakan perlu untuk menetapkan kebijakan dan peraturan strategis yang mengatur tentang pengelolaan kedua dana sehingga tujuan awal dari pembentukan dan pengembangan syariah dapat dicapai secara realistis. *Kedua*, perbankan syariah perlu memperbaiki proses bisnisnya sehingga dana finansial dan dana sosial dapat dikelola dengan baik tanpa mengorbankan salah satu dari keduanya (*trade off*).

Studi ini juga memiliki keterbatasan sehingga kami menyarankan agar penelitian ini dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Diantaranya adalah membandingkan produktivitas perbankan syariah di Indonesia dengan Negara lainnya. Selain itu, studi lanjutan juga perlu untuk mengkaji determinan dari tingkat produktivitas, khususnya untuk dana sosial, seperti kondisi internal bank dan makroekonomi.

# Daftar Referensi

- Abbas, M., Hammad, R. S., Elshahat, M. F., & Azid, T. (2016). Efficiency, Productivity and Islamic Banks: an Application of DEA and Malmquist Index. *Humanomics*, 31(1), 118–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/H-03-2013-0022>
- Afiatun, P., & Wiryono, S. K. (2010). Efficiency and Productivity of Indonesian Islamic Banking. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 9(3), 264–278.
- Al-Maraghi, A. M. (1998). *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. (A. U. Sitanggal, Ed.). Semarang: Toha Putra.
- Alviya, I. (2011). Efficiency and Productivity of Indonesian Wood Processing in the Period 2004-2007 Period With non Parametric Approach Data Envelopment Analysis. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 8(2), 122–138. <https://doi.org/10.20886/jsek.2011.8.2.122-138>
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi ke-Banksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Astiyah, S., & Husman, J. A. (2006). Fungsi Intermediasi Dalam Efisiensi. Perbankan di Indonesia: Derivasi Fungsi. Profit. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4), 529 – 544.
- Bahrini, R. (2015). Productivity of MENA Islamic banks: a bootstrapped Malmquist index approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-11-2014-0114>

- Baqi, M. F. A. (2017). *Hadits Shahih Bukhari - Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Coelli, T., Rao, P. D. S., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/b136381>
- Depag. (2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Djaghballou, C.-E., Djaghballou, M., Larbani, M., & Mohamad, A. (2018). Efficiency and Productivity Performance of Zakat Funds in Algeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 474-494. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0185>
- Fare, R., Grosskopf, S., Norris, M., & Zhang, Z. (1994). Productivity growth, technical progress and efficiency change in Industrialised Countries. *The American Economic Review*, 84(1), 66-83. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8268.2004.00089.x>
- Gaspersz, V. (2010). *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, M., & Dridi, J. (2010). *The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study*. IMF Working Paper (Vol. 02). <https://doi.org/10.1142/S1793993311000270>
- Hidayati, J. (2005). Analisis kinerja bank dengan DEA. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6(2), 17-23.
- Hseu, J. S., & Shang, J. K. (2005). Productivity changes of pulp and paper industry in OECD countries, 1991-2000: A non-parametric Malmquist approach. *Forest Policy and Economics*, 7(3), 411-422. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2003.07.002>
- Johnes, J., Izzeldin, M., & Pappas, V. (2015). Efficiency and productivity change in Islamic and conventional banks:

- Evidence from the Gulf Cooperation Council (GCC) countries. In *13th International Conference on Data Envelopment Analysis*. Braunschweig: University of Huddersfield. Diambil dari <http://eprints.hud.ac.uk/27824/>
- Kamarudin, F., Hue, C. Z., Sufian, F., & Anwar, N. A. M. (2017). Does productivity of Islamic banks endure progress or regress?: Empirical evidence using data envelopment analysis based Malmquist Productivity Index. *Humanomics*, 33(1), 84–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/H-08-2016-0059>
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kirikal, L. (2005). *Productivity, the Malmquist Index and the Empirical Study of Banks in Estonia*. Tallinn University of Technology.
- LidwaPustaka. (n.d.). *Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam*. Jakarta: Saltanera Teknologi.
- Mali, P. (1978). *Improving Total Productivity: MBO Strategic for Business, Government and Not for Profit Organization*. New York: John Wiley & Son's Inc.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Norfitriani, S. (2016). Analisis efisiensi dan produktivitas bank syariah di indonesia sebelum dan sesudah Spin Off. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(2), 134–143. Diambil dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/430>
- OJK. POJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (2014). Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.

- OJK. (2018). *Sharia Banking Statistics December 2018*. Jakarta. Diambil dari [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2018/SPI Desember 2018.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2018/SPI%20Desember%202018.pdf)
- Othman, A., Kari, F., & Hamdan, R. (2013). A Comparative Analysis of the Co-operative, Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *American Journal of Economics*, 3(5C), 184-190. <https://doi.org/10.5923/c.economics.201301.31>
- Pambuko, Z. B. (2016). Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, XI(2), 178-194. Diambil dari <http://journal.ummg.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/249>
- Pambuko, Z. B., Ichsan, N., & Anto, M. H. (2018). Islamic Banks' Financial Stability and Its Determinants: a Comparison Study With Conventional Banks in Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(2), 371-390. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3346>
- Pontoh, S. C. (2016). Tingkat Efisiensi Dan Total Produktivitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014 Menggunakan Pendekatan Dea Dan Malmquist Index. *ARTHAVIDYA JURNAL EKONOMI*, 18(2), 131-145. Diambil dari <http://arthavidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/arthavidya/article/view/8>
- RI. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (2008). Indonesia.
- Rodoni, A., Salim, M. A., Amalia, E., & Rakhmadi, R. S. (2017). Comparing Efficiency and Productivity in Islamic Banking : Case Study Indonesia, Malaysia and Pakistan. *Al-Iqtishad*:

- Journal of Islamic Economics*, 9(2), 227–242.  
<https://doi.org/10.15408/aiq.v9i2.5153>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sinungan, M. (2010). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Bandung: Mandar Maju.
- Stier, J. C., & Bengston, D. N. (1992). Technical Change in the North American Forestry Sector: A Review. *Forest Same*, 38(1), 134–139.
- Sударsono, H. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah, Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sufian, F. (2005). Sources of Productivity Changes of Commercial Banks in Developing Economy: Evidence from Malaysia, 1998-2003. *International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies*, 2(3), 87–100.
- Sufian, F. (2007). Malmquist Indices of productivity Change in Malaysian Islamic Banking Industry: Foreign Versus Domestic Banks. *Journal of Economic Cooperation*, 28(1), 115–150. <https://doi.org/10.1007/BF02294970>
- Sufian, F., & Kamarudin, F. (2017). Forced Mergers on Bank Efficiency and Productivity: Evidence from Semi-parametric Malmquist Productivity. *Global Business Review*, 18(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0972150916666850>
- Sufian, F., & Noor, M. A. N. M. (2009). The Determinants of Islamic Banks' Efficiency Changes Empirical Evidence from the MENA and Asian Banking Sectors. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(2), 120–138.
- Sugihen, S. G. (2003). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Kinerja Keuangan serta Nilai*

*Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka di Indonesia.*  
Universitas Airlangga. Diambil dari  
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/32660>

Suzuki, Y., & Sastrosuwito, S. (2011). Efficiency and Productivity Change of the Indonesian Commercial Banks. In *International Conference on Economics, Trade and Development IPEDR*. Vol. 7.

Wahab, N. A., & Rahman, A. R. A. (2012). Productivity Growth of Zakat Institutions in Malaysia: An Application of Data Envelopment Analysis. *Studies in Economics and Finance*, 29(3), 197-210.  
<https://doi.org/10.1108/10867371211246876>

Wahyudi, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.

# Lampiran

## Lampiran 1. Data Penelitian

### FINANCIAL FUNDS

| No | Bank Syariah | Tahun | Finansial (Juta Rupiah)     |                            |            |                  |                           |
|----|--------------|-------|-----------------------------|----------------------------|------------|------------------|---------------------------|
|    |              |       | Output                      |                            |            | Input            |                           |
|    |              |       | Pendapatan operasional Jasa | pendapatan non-operasional | pembiayaan | Biaya Bagi Hasil | Biaya Operasional lainnya |
| 1  | BMI          | 2012  | 2980143                     | 402692                     | 37926257   | 1457940          | 1248270                   |
| 2  | BSM          | 2012  | 4917358                     | 1137920                    | 55505996   | 1967158          | 2388613                   |
| 3  | BMS          | 2012  | 1152242                     | 150098                     | 7852218    | 187536           | 626939                    |
| 4  | BRIS         | 2012  | 1338401                     | 169071                     | 14138218   | 527595           | 742068                    |
| 5  | BPS          | 2012  | 145728                      | 6740                       | 1637687    | 57585            | 40382                     |
| 6  | BSB          | 2012  | 263947                      | 27273                      | 2627337    | 165274           | 101814                    |
| 7  | BNIS         | 2012  | 940932                      | 318607                     | 11070948   | 293054           | 673953                    |
| 8  | BCAS         | 2012  | 156917                      | 14464                      | 1163818    | 50363            | 61544                     |
| 9  | BVS          | 2012  | 83490                       | 9412                       | 1416999    | 39461            | 34308                     |
| 10 | BMI          | 2013  | 4334151                     | 441373                     | 48280166   | 1721771          | 1655769                   |
| 11 | BSM          | 2013  | 5583342                     | 1192864                    | 63824673   | 2128642          | 2756642                   |
| 12 | BMS          | 2013  | 1355755                     | 318087                     | 8979253    | 332824           | 740155                    |
| 13 | BRIS         | 2013  | 1737511                     | 138109                     | 17719690   | 764590           | 926592                    |
| 14 | BPS          | 2013  | 273812                      | 9947                       | 2756236    | 146009           | 83411                     |
| 15 | BSB          | 2013  | 366252                      | 35251                      | 3287185    | 220076           | 123478                    |
| 16 | BNIS         | 2013  | 1341374                     | 270848                     | 16655775   | 418332           | 884109                    |
| 17 | BCAS         | 2013  | 185728                      | 15228                      | 1634271    | 74472            | 63713                     |
| 18 | BVS          | 2013  | 105116                      | 6932                       | 848958     | 56749            | 46314                     |
| 19 | BMI          | 2014  | 5214864                     | 504777                     | 50431976   | 3352239          | 2217751                   |
| 20 | BSM          | 2014  | 5849896                     | 1001565                    | 62769424   | 2502473          | 2945548                   |
| 21 | BMS          | 2014  | 1195320                     | 185046                     | 6839443    | 412146           | 731609                    |



| No | Bank Syariah | Tahun | Finansial (Juta Rupiah)     |                            |            |                  |                           |
|----|--------------|-------|-----------------------------|----------------------------|------------|------------------|---------------------------|
|    |              |       | Output                      |                            |            | Input            |                           |
|    |              |       | Pendapatan operasional Jasa | pendapatan non-operasional | pembiayaan | Biaya Bagi Hasil | Biaya Operasional lainnya |
| 22 | BRIS         | 2014  | 2056602                     | 83454                      | 19897013   | 994824           | 1069775                   |
| 23 | BPS          | 2014  | 525191                      | 34598                      | 4858008    | 295597           | 128061                    |
| 24 | BSB          | 2014  | 460596                      | 42237                      | 3715560    | 335049           | 138296                    |
| 25 | BNIS         | 2014  | 2036514                     | 139924                     | 22456974   | 691444           | 1127685                   |
| 26 | BCAS         | 2014  | 262893                      | 18090                      | 2496023    | 132867           | 82067                     |
| 27 | BVS          | 2014  | 145812                      | 7201                       | 1042942    | 103932           | 52631                     |
| 28 | BMI          | 2015  | 4352617                     | 336391                     | 46905972   | 2853894          | 2264724                   |
| 29 | BSM          | 2015  | 6099161                     | 798611                     | 66486585   | 2492363          | 4045087                   |
| 30 | BMS          | 2015  | 1190465                     | 619685                     | 5113936    | 653438           | 1150149                   |
| 31 | BRIS         | 2015  | 242752                      | 143118                     | 20901728   | 1027442          | 138449                    |
| 32 | BPS          | 2015  | 711207                      | 23031                      | 5856300    | 421249           | 235063                    |
| 33 | BSB          | 2015  | 505265                      | 52692                      | 4336201    | 346778           | 166473                    |
| 34 | BNIS         | 2015  | 2435360                     | 137828                     | 26533005   | 846069           | 1460278                   |
| 35 | BCAS         | 2015  | 479432                      | 71613                      | 3527049    | 316317           | 202439                    |
| 36 | BVS          | 2015  | 141528                      | 69904                      | 1075741    | 104148           | 81470                     |
| 37 | BMI          | 2016  | 3801051                     | 343171                     | 45957417   | 2302328          | 1756128                   |
| 38 | BSM          | 2016  | 6627418                     | 722217                     | 73056869   | 2383694          | 4534100                   |
| 39 | BMS          | 2016  | 1012156                     | 200887                     | 5144456    | 634470           | 489025                    |
| 40 | BRIS         | 2016  | 2634201                     | 145202                     | 22427330   | 1305501          | 1504672                   |
| 41 | BPS          | 2016  | 693131                      | 24551                      | 6710129    | 397856           | 292327                    |
| 42 | BSB          | 2016  | 575162                      | 96702                      | 2276722    | 377428           | 241477                    |
| 43 | BNIS         | 2016  | 2801356                     | 159368                     | 30128298   | 905032           | 1690703                   |
| 44 | BCAS         | 2016  | 586084                      | 191320                     | 4031587    | 375862           | 352823                    |
| 45 | BVS          | 2016  | 118967                      | 74115                      | 1212751    | 83471            | 79008                     |
| 46 | BMI          | 2017  | 3709828                     | 476126                     | 48623236   | 2541321          | 1601141                   |
| 47 | BSM          | 2017  | 7493417                     | 1124339                    | 79715798   | 2578630          | 5581408                   |
| 48 | BMS          | 2017  | 1012158                     | 200886                     | 5144456    | 634470           | 487531                    |
| 49 | BRIS         | 2017  | 5816174                     | 174495                     | 23354245   | 1180598          | 1670577                   |
| 50 | BPS          | 2017  | 793407                      | 26097                      | 6995721    | 480604           | 1301022                   |

| No | Bank Syariah | Tahun | Finansial (Juta Rupiah)     |                            |            |                  |                           |
|----|--------------|-------|-----------------------------|----------------------------|------------|------------------|---------------------------|
|    |              |       | Output                      |                            |            | Input            |                           |
|    |              |       | Pendapatan operasional Jasa | pendapatan non-operasional | pembiayaan | Biaya Bagi Hasil | Biaya Operasional lainnya |
| 51 | BSB          | 2017  | 530327                      | 84766                      | 4534091    | 372309           | 237843                    |
| 52 | BNIS         | 2017  | 3185716                     | 213870                     | 34445155   | 967942           | 2010865                   |
| 53 | BCAS         | 2017  | 474546                      | 18951                      | 4896491    | 247350           | 182983                    |
| 54 | BVS          | 2017  | 149500                      | 37585                      | 1262987    | 100587           | 79987                     |

## SOCIAL FUNDS

| No | Bank Syariah | Sosial (Juta Rupiah) |                           |                  |                           |
|----|--------------|----------------------|---------------------------|------------------|---------------------------|
|    |              | Output               |                           | Input            |                           |
|    |              | Penggunaan Zakat     | Penggunaan Dana Kebajikan | Penerimaan Zakat | Penerimaan Dana Kebajikan |
| 1  | BMI          | 10535                | 0                         | 10535            | 300                       |
| 2  | BSM          | 36596                | 1498                      | 37282            | 1775                      |
| 3  | BMS          | 2247                 | 13                        | 6330             | 79                        |
| 4  | BRIS         | 3363                 | 1582                      | 3093             | 1356                      |
| 5  | BPS          | 0                    | 25                        | 0                | 29                        |
| 6  | BSB          | 0                    | 486                       | 0                | 360                       |
| 7  | BNIS         | 4538                 | 319                       | 5475             | 397                       |
| 8  | BCAS         | 9                    | 79                        | 26               | 481                       |
| 9  | BVS          | 104                  | 177                       | 140              | 137                       |
| 10 | BMI          | 18509                | 2579                      | 18509            | 2579                      |
| 11 | BSM          | 24263                | 528                       | 31057            | 28099                     |
| 12 | BMS          | 4571                 | 27                        | 5121             | 205                       |
| 13 | BRIS         | 5615                 | 2915                      | 5622             | 2683                      |
| 14 | BPS          | 156                  | 37                        | 322              | 41                        |
| 15 | BSB          | 0                    | 618                       | 0                | 253                       |
| 16 | BNIS         | 7704                 | 132                       | 12242            | 560                       |
| 17 | BCAS         | 10                   | 117                       | 26               | 418                       |
| 18 | BVS          | 230                  | 296                       | 233              | 324                       |

| No | Bank Syariah | Sosial (Juta Rupiah) |                           |                  |                           |
|----|--------------|----------------------|---------------------------|------------------|---------------------------|
|    |              | Output               |                           | Input            |                           |
|    |              | Penggunaan Zakat     | Penggunaan Dana Kebajikan | Penerimaan Zakat | Penerimaan Dana Kebajikan |
| 19 | BMI          | 22723                | 3974                      | 22723            | 3974                      |
| 20 | BSM          | 50794                | 2252                      | 15560            | 35356                     |
| 21 | BMS          | 4252                 | 138                       | 598              | 482                       |
| 22 | BRIS         | 7080                 | 2714                      | 7107             | 2185                      |
| 23 | BPS          | 829                  | 35                        | 3378             | 427                       |
| 24 | BSB          | 0                    | 494                       | 0                | 399                       |
| 25 | BNIS         | 10893                | 899                       | 11879            | 474                       |
| 26 | BCAS         | 25                   | 211                       | 32               | 418                       |
| 27 | BVS          | 773                  | 99                        | 97               | 297                       |
| 28 | BMI          | 12533                | 5690                      | 12533            | 5690                      |
| 29 | BSM          | 31283                | 5365                      | 22851            | 73738                     |
| 30 | BMS          | 1001                 | 239                       | 429              | 374                       |
| 31 | BRIS         | 4242                 | 1374                      | 4279             | 1580                      |
| 32 | BPS          | 3795                 | 281                       | 3388             | 730                       |
| 33 | BSB          | 0                    | 453                       | 0                | 606                       |
| 34 | BNIS         | 12786                | 608                       | 14963            | 605                       |
| 35 | BCAS         | 38                   | 353                       | 44               | 556                       |
| 36 | BVS          | 96                   | 195                       | 68               | 428                       |
| 37 | BMI          | 13002                | 1304                      | 13002            | 1304                      |
| 38 | BSM          | 22766                | 37111                     | 24321            | 40677                     |
| 39 | BMS          | 2126                 | 394                       | 3776             | 159                       |
| 40 | BRIS         | 6998                 | 783                       | 7423             | 951                       |
| 41 | BPS          | 2308                 | 641                       | 712              | 448                       |
| 42 | BSB          | 0                    | 448                       | 0                | 690                       |
| 43 | BNIS         | 15741                | 695                       | 17396            | 695                       |
| 44 | BCAS         | 55                   | 410                       | 50               | 586                       |
| 45 | BVS          | 34                   | 211                       | 47               | 12                        |
| 46 | BMI          | 15150                | 882                       | 15150            | 882                       |
| 47 | BSM          | 24636                | 21318                     | 26029            | 49613                     |

| No | Bank Syariah | Sosial (Juta Rupiah) |                           |                  |                           |
|----|--------------|----------------------|---------------------------|------------------|---------------------------|
|    |              | Output               |                           | Input            |                           |
|    |              | Penggunaan Zakat     | Penggunaan Dana Kebajikan | Penerimaan Zakat | Penerimaan Dana Kebajikan |
| 48 | BMS          | 3459                 | 659                       | 2472             | 177                       |
| 49 | BRIS         | 8933                 | 2308                      | 8799             | 2597                      |
| 50 | BPS          | 712                  | 943                       | 258              | 563                       |
| 51 | BSB          | 0                    | 584                       | 0                | 695                       |
| 52 | BNIS         | 18383                | 1425                      | 19299            | 1245                      |
| 53 | BCAS         | 50                   | 493                       | 56               | 618                       |
| 54 | BVS          | 55                   | 365                       | 33               | 434                       |

## Lampiran 2. Hasil Analisis Data

### FINANCIAL FUNDS

---

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = 2-ins.txt

Data File = 2-dta.txt

Output orientated Malmquist DEA

### DISTANCES SUMMARY

year = 1

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 0.000 | 0.937 | 1.084 | 1.000  |
| 2        | 0.000 | 1.000 | 1.101 | 1.000  |
| 3        | 0.000 | 1.000 | 1.522 | 1.000  |
| 4        | 0.000 | 0.804 | 0.876 | 0.898  |
| 5        | 0.000 | 1.000 | 1.297 | 1.000  |
| 6        | 0.000 | 0.885 | 0.938 | 0.927  |
| 7        | 0.000 | 1.000 | 1.244 | 1.000  |
| 8        | 0.000 | 0.987 | 1.068 | 1.000  |
| 9        | 0.000 | 1.000 | 1.388 | 1.000  |
| mean     | 0.000 | 0.957 | 1.168 | 0.981  |

year = 2

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 0.945 | 1.000 | 1.209 | 1.000  |
| 2        | 0.995 | 1.000 | 1.367 | 1.000  |
| 3        | 1.102 | 1.000 | 2.129 | 1.000  |
| 4        | 0.725 | 0.814 | 0.900 | 0.815  |
| 5        | 0.910 | 1.000 | 1.032 | 1.000  |

|      |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 6    | 0.989 | 1.000 | 0.941 | 1.000 |
| 7    | 1.032 | 1.000 | 1.610 | 1.000 |
| 8    | 0.954 | 1.000 | 1.142 | 1.000 |
| 9    | 0.705 | 0.769 | 0.854 | 1.000 |
| mean | 0.928 | 0.954 | 1.243 | 0.979 |

year = 3

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 0.825 | 0.791 | 0.956 | 1.000  |
| 2        | 0.893 | 1.000 | 1.157 | 1.000  |
| 3        | 0.816 | 1.000 | 1.131 | 1.000  |
| 4        | 0.768 | 0.856 | 0.933 | 0.907  |
| 5        | 1.315 | 1.000 | 1.360 | 1.000  |
| 6        | 1.115 | 1.000 | 1.097 | 1.000  |
| 7        | 0.978 | 1.000 | 1.083 | 1.000  |
| 8        | 1.046 | 1.000 | 1.217 | 1.000  |
| 9        | 0.864 | 0.756 | 0.914 | 1.000  |
| mean     | 0.958 | 0.934 | 1.094 | 0.990  |

year = 4

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 0.775 | 0.874 | 0.878 | 1.000  |
| 2        | 0.965 | 1.000 | 0.935 | 1.000  |
| 3        | 2.118 | 1.000 | 1.153 | 1.000  |
| 4        | 3.980 | 1.000 | 5.769 | 1.000  |
| 5        | 0.882 | 1.000 | 1.275 | 1.000  |
| 6        | 1.010 | 1.000 | 1.326 | 1.000  |
| 7        | 0.977 | 1.000 | 0.993 | 1.000  |
| 8        | 1.060 | 0.944 | 1.049 | 0.975  |
| 9        | 2.523 | 1.000 | 1.033 | 1.000  |
| mean     | 1.588 | 0.980 | 1.601 | 0.997  |

year = 5

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 1.022 | 1.000 | 0.973 | 1.000  |
| 2        | 1.095 | 1.000 | 0.983 | 1.000  |
| 3        | 0.958 | 0.976 | 0.985 | 1.000  |
| 4        | 0.885 | 0.904 | 0.740 | 0.932  |
| 5        | 0.968 | 1.000 | 0.891 | 1.000  |
| 6        | 0.964 | 1.000 | 1.052 | 1.000  |
| 7        | 1.076 | 1.000 | 1.005 | 1.000  |
| 8        | 0.942 | 0.932 | 1.339 | 1.000  |
| 9        | 1.307 | 1.000 | 2.333 | 1.000  |
| mean     | 1.024 | 0.979 | 1.145 | 0.992  |

year = 6

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 1.196 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| 2        | 1.120 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| 3        | 0.978 | 0.988 | 0.000 | 1.000  |
| 4        | 1.929 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| 5        | 0.533 | 0.453 | 0.000 | 0.488  |
| 6        | 1.022 | 0.985 | 0.000 | 0.995  |
| 7        | 1.087 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| 8        | 1.121 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| 9        | 0.935 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| mean     | 1.102 | 0.936 | 0.000 | 0.943  |

## MALMQUIST INDEX SUMMARY

| year | =     | 2      |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 1.068 | 0.904  | 1.000 | 1.068 | 0.965 |
| 2    | 1.000 | 0.951  | 1.000 | 1.000 | 0.951 |
| 3    | 1.000 | 0.851  | 1.000 | 1.000 | 0.851 |

|      |       |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 4    | 1.013 | 0.904 | 0.909 | 1.115 | 0.915 |
| 5    | 1.000 | 0.837 | 1.000 | 1.000 | 0.837 |
| 6    | 1.130 | 0.966 | 1.079 | 1.047 | 1.092 |
| 7    | 1.000 | 0.911 | 1.000 | 1.000 | 0.911 |
| 8    | 1.013 | 0.939 | 1.000 | 1.013 | 0.951 |
| 9    | 0.769 | 0.813 | 1.000 | 0.769 | 0.625 |
| mean | 0.995 | 0.896 | 0.998 | 0.997 | 0.891 |

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | =     | 3      |       |       |       |
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 0.791 | 0.929  | 1.000 | 0.791 | 0.735 |
| 2    | 1.000 | 0.808  | 1.000 | 1.000 | 0.808 |
| 3    | 1.000 | 0.619  | 1.000 | 1.000 | 0.619 |
| 4    | 1.051 | 0.901  | 1.112 | 0.945 | 0.947 |
| 5    | 1.000 | 1.129  | 1.000 | 1.000 | 1.129 |
| 6    | 1.000 | 1.088  | 1.000 | 1.000 | 1.088 |
| 7    | 1.000 | 0.779  | 1.000 | 1.000 | 0.779 |
| 8    | 1.000 | 0.957  | 1.000 | 1.000 | 0.957 |
| 9    | 0.982 | 1.014  | 1.000 | 0.982 | 0.996 |
| mean | 0.978 | 0.900  | 1.012 | 0.966 | 0.880 |

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | =     | 4      |       |       |       |
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 1.104 | 0.857  | 1.000 | 1.104 | 0.946 |
| 2    | 1.000 | 0.914  | 1.000 | 1.000 | 0.914 |
| 3    | 1.000 | 1.368  | 1.000 | 1.000 | 1.368 |
| 4    | 1.168 | 1.911  | 1.103 | 1.060 | 2.232 |
| 5    | 1.000 | 0.806  | 1.000 | 1.000 | 0.806 |
| 6    | 1.000 | 0.960  | 1.000 | 1.000 | 0.960 |
| 7    | 1.000 | 0.950  | 1.000 | 1.000 | 0.950 |
| 8    | 0.944 | 0.961  | 0.975 | 0.968 | 0.907 |
| 9    | 1.324 | 1.444  | 1.000 | 1.324 | 1.912 |
| mean | 1.054 | 1.085  | 1.008 | 1.046 | 1.144 |



|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | =     | 5      |       |       |       |
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 1.145 | 1.008  | 1.000 | 1.145 | 1.154 |
| 2    | 1.000 | 1.082  | 1.000 | 1.000 | 1.082 |
| 3    | 0.976 | 0.922  | 1.000 | 0.976 | 0.901 |
| 4    | 0.904 | 0.412  | 0.932 | 0.971 | 0.373 |
| 5    | 1.000 | 0.872  | 1.000 | 1.000 | 0.872 |
| 6    | 1.000 | 0.853  | 1.000 | 1.000 | 0.853 |
| 7    | 1.000 | 1.041  | 1.000 | 1.000 | 1.041 |
| 8    | 0.987 | 0.954  | 1.026 | 0.963 | 0.942 |
| 9    | 1.000 | 1.125  | 1.000 | 1.000 | 1.125 |
| mean | 1.000 | 0.888  | 0.995 | 1.005 | 0.888 |

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | =     | 6      |       |       |       |
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 1.000 | 1.109  | 1.000 | 1.000 | 1.109 |
| 2    | 1.000 | 1.067  | 1.000 | 1.000 | 1.067 |
| 3    | 1.012 | 0.991  | 1.000 | 1.012 | 1.002 |
| 4    | 1.106 | 1.535  | 1.074 | 1.030 | 1.697 |
| 5    | 0.453 | 1.150  | 0.488 | 0.927 | 0.521 |
| 6    | 0.985 | 0.993  | 0.995 | 0.990 | 0.978 |
| 7    | 1.000 | 1.040  | 1.000 | 1.000 | 1.040 |
| 8    | 1.073 | 0.884  | 1.000 | 1.073 | 0.948 |
| 9    | 1.000 | 0.633  | 1.000 | 1.000 | 0.633 |
| mean | 0.933 | 1.020  | 0.930 | 1.003 | 0.952 |

#### MALMQUIST INDEX SUMMARY OF ANNUAL MEANS

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 2    | 0.995 | 0.896  | 0.998 | 0.997 | 0.891 |
| 3    | 0.978 | 0.900  | 1.012 | 0.966 | 0.880 |
| 4    | 1.054 | 1.085  | 1.008 | 1.046 | 1.144 |

|      |       |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 5    | 1.000 | 0.888 | 0.995 | 1.005 | 0.888 |
| 6    | 0.933 | 1.020 | 0.930 | 1.003 | 0.952 |
| mean | 0.991 | 0.955 | 0.988 | 1.003 | 0.946 |

### MALMQUIST INDEX SUMMARY OF FIRM MEANS

| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 1    | 1.013 | 0.957  | 1.000 | 1.013 | 0.970 |
| 2    | 1.000 | 0.959  | 1.000 | 1.000 | 0.959 |
| 3    | 0.998 | 0.920  | 1.000 | 0.998 | 0.918 |
| 4    | 1.045 | 0.997  | 1.022 | 1.022 | 1.041 |
| 5    | 0.853 | 0.947  | 0.866 | 0.985 | 0.809 |
| 6    | 1.022 | 0.969  | 1.014 | 1.007 | 0.990 |
| 7    | 1.000 | 0.939  | 1.000 | 1.000 | 0.939 |
| 8    | 1.003 | 0.938  | 1.000 | 1.003 | 0.941 |
| 9    | 1.000 | 0.967  | 1.000 | 1.000 | 0.967 |
| mean | 0.991 | 0.955  | 0.988 | 1.003 | 0.946 |

### SOCIAL FUNDS

---

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = 1-ins.txt

Data File = 1-dta.txt

Output orientated Malmquist DEA

### DISTANCES SUMMARY

year = 1

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 0.000 | 1.000 | 1.575 | 1.000  |
| 2        | 0.000 | 1.000 | 1.220 | 1.000  |
| 3        | 0.000 | 0.890 | 1.276 | 1.000  |
| 4        | 0.000 | 1.000 | 1.087 | 1.000  |

|      |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 5    | 0.000 | 0.639 | 0.353 | 1.000 |
| 6    | 0.000 | 1.000 | 0.553 | 1.000 |
| 7    | 0.000 | 0.838 | 0.908 | 0.840 |
| 8    | 0.000 | 0.318 | 0.346 | 0.318 |
| 9    | 0.000 | 0.971 | 0.743 | 1.000 |
| mean | 0.000 | 0.851 | 0.896 | 0.907 |

year = 2

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 0.982 | 1.000 | 0.846 | 1.000  |
| 2        | 0.719 | 0.781 | 0.109 | 1.000  |
| 3        | 0.890 | 1.000 | 0.972 | 1.000  |
| 4        | 0.919 | 0.999 | 0.880 | 1.000  |
| 5        | 0.738 | 0.539 | 0.625 | 1.000  |
| 6        | 1.809 | 1.000 | 1.973 | 1.000  |
| 7        | 0.627 | 0.702 | 0.653 | 1.000  |
| 8        | 0.354 | 0.385 | 0.227 | 0.385  |
| 9        | 0.908 | 0.987 | 0.749 | 0.987  |
| mean     | 0.883 | 0.821 | 0.781 | 0.930  |

year = 3

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 1.000 | 0.841 | 1.063 | 1.000  |
| 2        | 3.264 | 0.426 | 1.399 | 1.000  |
| 3        | 7.110 | 1.000 | 3.208 | 1.000  |
| 4        | 0.996 | 0.972 | 1.242 | 1.000  |
| 5        | 0.249 | 0.152 | 0.244 | 0.167  |
| 6        | 0.507 | 1.000 | 1.656 | 1.000  |
| 7        | 1.752 | 1.000 | 1.887 | 1.000  |
| 8        | 0.781 | 0.410 | 0.669 | 0.421  |
| 9        | 7.969 | 1.000 | 3.415 | 1.000  |
| mean     | 2.625 | 0.756 | 1.643 | 0.843  |

year = 4

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 0.825 | 1.000 | 0.411 | 1.000  |
| 2        | 0.173 | 0.587 | 0.422 | 1.000  |
| 3        | 0.700 | 1.000 | 0.720 | 1.000  |
| 4        | 0.746 | 0.932 | 0.458 | 0.938  |
| 5        | 0.552 | 0.961 | 0.700 | 1.000  |
| 6        | 0.604 | 1.000 | 1.151 | 1.000  |
| 7        | 0.928 | 1.000 | 0.943 | 1.000  |
| 8        | 0.515 | 0.840 | 0.685 | 0.906  |
| 9        | 0.384 | 0.621 | 0.527 | 1.000  |
| mean     | 0.603 | 0.882 | 0.669 | 0.983  |

year = 5

| firm No. | t-1    | t     | t+1   | vrs te |
|----------|--------|-------|-------|--------|
| 1        | 1.099  | 0.874 | 0.705 | 1.000  |
| 2        | 1.118  | 0.453 | 0.538 | 1.000  |
| 3        | 2.466  | 0.685 | 0.684 | 1.000  |
| 4        | 0.979  | 0.752 | 0.657 | 0.859  |
| 5        | 1.932  | 1.000 | 1.843 | 1.000  |
| 6        | 0.869  | 1.000 | 0.773 | 1.000  |
| 7        | 1.072  | 1.000 | 1.159 | 1.000  |
| 8        | 0.927  | 0.758 | 0.703 | 0.922  |
| 9        | 17.577 | 1.000 | 7.995 | 1.000  |
| mean     | 3.115  | 0.836 | 1.673 | 0.976  |

year = 6

| firm No. | t-1   | t     | t+1   | vrs te |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| 1        | 1.023 | 0.879 | 0.000 | 1.000  |
| 2        | 0.339 | 0.367 | 0.000 | 1.000  |
| 3        | 1.394 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| 4        | 0.535 | 0.658 | 0.000 | 1.000  |
| 5        | 1.148 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |
| 6        | 1.294 | 1.000 | 0.000 | 1.000  |

|      |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 7    | 0.951 | 0.756 | 0.000 | 1.000 |
| 8    | 0.807 | 0.794 | 0.000 | 0.809 |
| 9    | 0.974 | 0.859 | 0.000 | 1.000 |
| mean | 0.941 | 0.812 | 0.000 | 0.979 |

## MALMQUIST INDEX SUMMARY

year = 2

| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 1    | 1.000 | 0.790  | 1.000 | 1.000 | 0.790 |
| 2    | 0.781 | 0.868  | 1.000 | 0.781 | 0.678 |
| 3    | 1.123 | 0.788  | 1.000 | 1.123 | 0.885 |
| 4    | 0.999 | 0.920  | 1.000 | 0.999 | 0.919 |
| 5    | 0.845 | 1.573  | 1.000 | 0.845 | 1.329 |
| 6    | 1.000 | 1.809  | 1.000 | 1.000 | 1.809 |
| 7    | 0.838 | 0.908  | 1.190 | 0.704 | 0.761 |
| 8    | 1.208 | 0.920  | 1.208 | 1.000 | 1.111 |
| 9    | 1.017 | 1.096  | 0.987 | 1.030 | 1.115 |
| mean | 0.970 | 1.029  | 1.040 | 0.933 | 0.999 |

year = 3

| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 1    | 0.841 | 1.186  | 1.000 | 0.841 | 0.997 |
| 2    | 0.545 | 7.404  | 1.000 | 0.545 | 4.034 |
| 3    | 1.000 | 2.704  | 1.000 | 1.000 | 2.704 |
| 4    | 0.973 | 1.079  | 1.000 | 0.973 | 1.049 |
| 5    | 0.281 | 1.190  | 0.167 | 1.690 | 0.335 |
| 6    | 1.000 | 0.507  | 1.000 | 1.000 | 0.507 |
| 7    | 1.424 | 1.373  | 1.000 | 1.424 | 1.955 |
| 8    | 1.067 | 1.797  | 1.096 | 0.974 | 1.916 |
| 9    | 1.013 | 3.241  | 1.013 | 1.000 | 3.283 |
| mean | 0.833 | 1.708  | 0.829 | 1.005 | 1.422 |

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | =     | 4      |       |       |       |
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 1.189 | 0.808  | 1.000 | 1.189 | 0.961 |
| 2    | 1.378 | 0.300  | 1.000 | 1.378 | 0.413 |
| 3    | 1.000 | 0.467  | 1.000 | 1.000 | 0.467 |
| 4    | 0.959 | 0.791  | 0.938 | 1.023 | 0.759 |
| 5    | 6.328 | 0.598  | 6.004 | 1.054 | 3.785 |
| 6    | 1.000 | 0.604  | 1.000 | 1.000 | 0.604 |
| 7    | 1.000 | 0.701  | 1.000 | 1.000 | 0.701 |
| 8    | 2.046 | 0.613  | 2.151 | 0.951 | 1.255 |
| 9    | 0.621 | 0.426  | 1.000 | 0.621 | 0.264 |
| mean | 1.326 | 0.565  | 1.319 | 1.005 | 0.750 |

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | =     | 5      |       |       |       |
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 0.874 | 1.748  | 1.000 | 0.874 | 1.528 |
| 2    | 0.772 | 1.851  | 1.000 | 0.772 | 1.430 |
| 3    | 0.685 | 2.237  | 1.000 | 0.685 | 1.532 |
| 4    | 0.806 | 1.629  | 0.916 | 0.880 | 1.313 |
| 5    | 1.041 | 1.629  | 1.000 | 1.041 | 1.695 |
| 6    | 1.000 | 0.869  | 1.000 | 1.000 | 0.869 |
| 7    | 1.000 | 1.066  | 1.000 | 1.000 | 1.066 |
| 8    | 0.902 | 1.225  | 1.017 | 0.887 | 1.105 |
| 9    | 1.611 | 4.548  | 1.000 | 1.611 | 7.327 |
| mean | 0.938 | 1.666  | 0.992 | 0.946 | 1.564 |

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| year | =     | 6      |       |       |       |
| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
| 1    | 1.006 | 1.201  | 1.000 | 1.006 | 1.208 |
| 2    | 0.809 | 0.883  | 1.000 | 0.809 | 0.714 |
| 3    | 1.460 | 1.181  | 1.000 | 1.460 | 1.724 |
| 4    | 0.875 | 0.965  | 1.164 | 0.752 | 0.845 |
| 5    | 1.000 | 0.789  | 1.000 | 1.000 | 0.789 |

|      |       |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 6    | 1.000 | 1.294 | 1.000 | 1.000 | 1.294 |
| 7    | 0.756 | 1.042 | 1.000 | 0.756 | 0.787 |
| 8    | 1.047 | 1.047 | 0.877 | 1.194 | 1.097 |
| 9    | 0.859 | 0.376 | 1.000 | 0.859 | 0.324 |
| mean | 0.962 | 0.927 | 1.002 | 0.960 | 0.892 |

#### MALMQUIST INDEX SUMMARY OF ANNUAL MEANS

| year | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 2    | 0.970 | 1.029  | 1.040 | 0.933 | 0.999 |
| 3    | 0.833 | 1.708  | 0.829 | 1.005 | 1.422 |
| 4    | 1.326 | 0.565  | 1.319 | 1.005 | 0.750 |
| 5    | 0.938 | 1.666  | 0.992 | 0.946 | 1.564 |
| 6    | 0.962 | 0.927  | 1.002 | 0.960 | 0.892 |
| mean | 0.993 | 1.090  | 1.025 | 0.969 | 1.082 |

#### MALMQUIST INDEX SUMMARY OF FIRM MEANS

| firm | effch | techch | pech  | sech  | tfpch |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 1    | 0.975 | 1.097  | 1.000 | 0.975 | 1.069 |
| 2    | 0.818 | 1.258  | 1.000 | 0.818 | 1.029 |
| 3    | 1.023 | 1.213  | 1.000 | 1.023 | 1.242 |
| 4    | 0.920 | 1.043  | 1.000 | 0.920 | 0.959 |
| 5    | 1.094 | 1.076  | 1.000 | 1.094 | 1.176 |
| 6    | 1.000 | 0.910  | 1.000 | 1.000 | 0.910 |
| 7    | 0.980 | 0.994  | 1.035 | 0.946 | 0.974 |
| 8    | 1.200 | 1.054  | 1.205 | 0.996 | 1.265 |
| 9    | 0.976 | 1.210  | 1.000 | 0.976 | 1.180 |
| mean | 0.993 | 1.090  | 1.025 | 0.969 | 1.082 |

# Glosarium

|                                     |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Aset</i>                         | Semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan                                                                                                                    |
| <i>Dana Pihak Ketiga</i>            | Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank syariah berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu                                                                                |
| <i>Distance Function</i>            | Fungsi yang mendefinisikan jarak antara setiap pasangan elemen dari suatu set                                                                                                                                                                       |
| <i>Dual Banking System</i>          | Penerapan perlakuan pengawasan yang sama ( <i>equal treatment</i> ) terhadap bank umum yang beroperasi dengan sistem bunga dan bank yang beroperasi dengan sistem syariah                                                                           |
| <i>Efisiensi</i>                    | Suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya/ sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan                                                                                                  |
| <i>Good Corporate Governance</i>    | Suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan ( <i>transparency</i> ), akuntabilitas ( <i>accountability</i> ), pertanggungjawaban ( <i>responsibility</i> ), independensi ( <i>independency</i> ), dan kewajaran ( <i>fairness</i> ). |
| <i>Malmquist Productivity Index</i> | Indeks bilateral yang dapat digunakan untuk membandingkan teknologi produksi dua objek                                                                                                                                                              |
| <i>Market Share</i>                 | perbandingan total aset perbankan syariah dengan total aset perbankan secara nasional                                                                                                                                                               |
| <i>Mudharabah Muqayyadah</i>        | Akad kerjasama dimana pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan                                                                                                                                                                                 |



|                               |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                               | kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya                                                                                                                                          |
| <i>Mudharabah Mutlaqah</i>    | Akad kerjasama dimana pemilik modal memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola ( <i>mudharib</i> ) untuk mempergunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan                                                      |
| <i>Pembiayaan</i>             | Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil |
| <i>Pooling Fund</i>           | Penempatan (alokasi) dana bank dengan tidak memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sumber dana, seperti sifat, jangka waktu, dan tingkat harga perolehannya.                                                                                |
| <i>Produktivitas</i>          | Suatu ukuran yang menyatakan bagaimana sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal atau perbandingan antara luaran ( <i>output</i> ) dengan masukan ( <i>input</i> )                                                   |
| <i>Risk-Based Bank Rating</i> | Model pengukuran kesehatan bank berbasis risiko dan diukur menggunakan skor relatif terhadap yang yang selevel                                                                                                                                   |
| <i>Spin-Off</i>               | Proses pemisahan unit syariah bank konvensional menjadi entitas mandiri                                                                                                                                                                          |
| <i>Wadiah Yad Dhamanah</i>    | Akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang atau uang yang dititipkan dan harus bertanggungjawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang tersebut            |

# Index

---

## A

*aset* 1, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 79

---

## B

*bank konvensional* 10, 11, 14, 45, 80

*bank syariah* 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 34, 35, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 48, 51, 52, 56, 59, 79

*Biaya bagi hasil* \_\_\_\_\_ 34

*Biaya operasional* \_\_\_\_\_ 34, 40

*BUS\_viii*, 2, 6, 33, 39, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 56, 83

---

## D

*dana kebajikan* \_\_\_\_\_ 34, 35, 41, 83  
*dana pihak ketiga* 1, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

*DMU* \_\_\_\_\_ 37, 42, 46

*Dual Banking System* \_\_\_\_\_ 1, 79

---

## E

*efficiency change* \_\_\_\_\_ 44, 48, 58

*efisiensi* \_\_ 7, 9, 10, 21, 24, 27, 29, 30, 36, 37, 39, 44, 45, 46, 48, 49, 55, 59, 84

---

## F

*finansial* \_ iii, 4, 5, 6, 7, 8, 16, 33, 35, 40, 42, 43, 44, 45, 48, 51, 52, 53, 55, 56, 83

---

## I

*input* \_\_ 3, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 40, 80, 83

---

## K

*kinerja iii*, 2, 4, 5, 6, 7, 20, 27, 29, 33, 36, 58

---

## M

*Malmquist Productivity Index iii*, 5, 9, 16, 17, 28, 29, 30, 35, 39, 55, 59, 79, 83

*market share* \_\_\_\_\_ 2, 45

---

## N

*non-parametrik* \_\_\_\_\_ 3

---

## O

*output* 3, 6, 13, 14, 15, 17, 20, 21,  
22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33,  
34, 36, 40, 42, 46, 80

---

## P

*parametrik* \_\_\_\_\_ 3, 27, 28, 29, 35  
*pembiayaan* 1, 2, 9, 10, 11, 12, 13,  
14, 15, 16, 18, 19, 34, 40, 63,  
80, 83

*Pendapatan non-operasional* \_\_ 34  
*pendapatan operasional* 10, 11, 12,  
13, 14, 15, 19, 83

*Pendapatan operasional bersih* 34  
*pendapatan operasional lainnya*  
\_\_\_\_\_ 10, 11, 13, 14, 19

*perbankan konvensional* \_ 1, 2, 51  
*perbankan syariah* iii, 1, 3, 4, 5, 6,  
7, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 19, 20,  
27, 30, 39, 45, 49, 51, 55, 56,  
79, 83

*produktivitas* iii, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,  
9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,  
17, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28,  
29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 39,  
40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47,

48, 49, 51, 52, 55, 56, 59, 83,  
84

*Pure Efficiency Change* \_\_ 44, 48

---

## R

*risk-based bank rating* \_\_\_\_\_ iii, 6

---

## S

*Scale Efficiency Change* 37, 44, 48  
*sosial* iii, 4, 5, 6, 7, 8, 16, 18, 20,  
33, 34, 35, 41, 42, 46, 47, 48,  
49, 51, 52, 53, 55, 56, 83  
*spin off* \_\_\_\_\_ 3, 11, 15

---

## T

*technological changes* \_\_\_\_\_ 43, 47  
*teknologi* \_\_ 10, 14, 28, 29, 36, 37,  
39, 44, 45, 46, 48, 49, 55, 79,  
84

---

## U

*UU* \_\_\_\_\_ 2, 6, 20, 39

---

## Z

*zakat* \_\_\_\_\_ 18, 20, 34, 35, 41, 42, 83

# Sinopsis

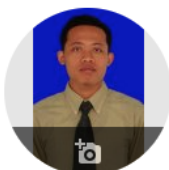
Amanah UU No. 21 Tahun 2008 pasal 4 menjelaskan adanya kewajiban bagi perbankan syariah di Indonesia untuk mengelola dana sosial, selain kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana finansial. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan hasil analisis produktivitas perbankan syariah dalam mengelola dana finansial dan dana sosial. Objek penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2012 – 2017. Pada perspektif finansial, variabel *input* yang digunakan adalah biaya bagi hasil dan biaya operasional, sedangkan variabel *output*nya adalah pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan pembiayaan. Kemudian pada perspektif sosial, variabel *input* yang digunakan adalah penerimaan dana zakat dan penerimaan dana kebajikan, sedangkan variabel *output*nya adalah penggunaan dana zakat dan penggunaan dana kebajikan. Seluruh data merupakan data sekunder dari sumber terpercaya dan dianalisis dengan teknik *Malmquist Productivity Index* (MPI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana finansial belum mampu disinergikan dengan pengelolaan dana sosial sehingga menimbulkan situasi *trade-off*. Selanjutnya, pengelolaan dana sosial perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada pengelolaan dana finansial meskipun secara

kuantitas lebih kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata TFPOCH dana sosial yang meningkat sebesar 8.2%, sedangkan dana keuangan menurun produktivitasnya sebesar 5.4%. Secara garis besar, peningkatan atau penurunan tingkat produktivitas perbankan syariah dipengaruhi oleh perubahan teknologi, sedangkan perubahan tingkat efisiensi relatif stabil yang menopang pencapaian tingkat produktivitas pada level tertentu.

# Biografi Penulis & Editor

## Tim Penulis



**Zulfikar Bagus Pambuko** ✎

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia  
Email yang diverifikasi di [ummgl.ac.id](mailto:ummgl.ac.id)

[Ekonomi Islam](#) [Keuangan Islam](#) [Bank Syariah](#) [Ekonometrika](#)



**Nurodin Usman**

Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email yang diverifikasi di [ummgl.ac.id](mailto:ummgl.ac.id) - [Beranda](#)

[Islamic Studies](#)



**Lilik Andriyani**

Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email yang diverifikasi di [ummgl.ac.id](mailto:ummgl.ac.id)

[Akuntansi](#)



## Editor



**Veni Soraya Dewi**

Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email yang diverifikasi di [ummgl.ac.id](mailto:ummgl.ac.id)

[Keuangan](#) [Syari'ah](#)



---

# ANALISIS PRODUKTIVITAS FINANSIAL DAN SOSIAL PADA *Perbankan Syariah* DI INDONESIA

---

Amanah UU No. 21 Tahun 2008 pasal 4 mendorong perbankan syariah di Indonesia untuk mengelola dana sosial, selain kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana finansial. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan hasil analisis produktivitas perbankan syariah dalam mengelola dana finansial dan dana sosial dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana finansial belum mampu disinergikan dengan pengelolaan dana sosial sehingga menimbulkan situasi *trade-off*. Selanjutnya, pengelolaan dana sosial perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada pengelolaan dana finansial meskipun secara kuantitas lebih kecil. Secara garis besar, peningkatan atau penurunan tingkat produktivitas perbankan syariah dipengaruhi oleh perubahan teknologi, sedangkan perubahan tingkat efisiensi relatif stabil yang menopang pencapaian tingkat produktivitas pada level tertentu.

---